

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA DI MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Rina Alfiah

NIM 1817401036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

Nama : Rina Alfiyah
NIM : 1817401036
Semester : 8
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Manajemen Kurikulum dan Mata Pelajaran Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 07 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Rina Alfiyah
NIM. 1817401036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI MA
PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG**

Yang disusun oleh: Rina Alfiah NIM: 1817401036, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 14 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

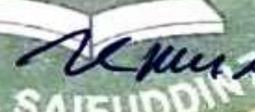
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.
NIP. 198302082015031001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Aziz Kurniawati, M.Pd.
NIP. 199110012019031013

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Mengetahui :

Ketua Jurusan,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rina Alfiyah
Lamp : 3 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rina Alfiyah

NIM : 1817401036

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kurikulum dan Mata Pelajaran Seni Budaya di MA
Pesantren Pembangunan Majenang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Juli 2022

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar M.Pd.I.
NIP. 198302082015031001

MANAJEMEN KURIKULUM DAN MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG

Rina Alfiah

NIM. 181740103

Email: rhyna.alfiyah@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan kurikulum 2013 telah menjadi kurikulum baru dalam dunia pendidikan nasional yang bertujuan untuk lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan berdaya saing.

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kurikulum seni budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Field Research*), yang dimana dilakukan dengan mendatangi secara langsung lembaga pendidikan yang terkait untuk memperoleh data dan informasi mengenai rumusan masalah yang ada di penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum seni budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, dimulai pada tahap perencanaan yaitu kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kemenag, Madrasah selalu mengadakan rapat internal setiap awal tahun ajaran untuk menyelesaikan perencanaan kurikulum dan menganalisis kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian melakukan penyusunan bagian tugas mengajar, beban kerja/bahan ajar dan menyusun mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai aturan dari Kemenag, sedangkan pada mata pelajaran seni budaya terdapat kendala seperti tempat dan fasilitas yang ada di Madrasah. Pengawasan dan evaluasi dilakukan setiap tahun ajaran baru.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Seni Budaya

CURRICULUM MANAGEMENT AND CULTURAL ARTS SUBJECTS AT MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG

Rina Alfiyah
181740103

Email: rhyna.alfiyah@gmail.com

ABSTRACT

The existence of the 2013 curriculum has become a new curriculum in the world of national education which aims to further refine the previous curriculum, namely KTSP (Education Unit Level Curriculum). To improve the national education system so that it is always relevant and competitive.

This study aims to identify and describe the management of the arts and culture curriculum at Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang. This research is a qualitative research, which was carried out by directly visiting the relevant educational institutions to obtain data and information regarding the formulation of the problems in this study. The data collection method used by the researcher is the method of observation, interviews, documentation and triangulation. The data analysis technique used is in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of this study, it can be concluded that the management of the arts and culture curriculum at Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang begins at the planning stage, namely the curriculum that has been set by the Ministry of Religion, Madrasah always hold internal meetings at the beginning of the school year to complete curriculum planning and analyze the needs of teachers in the learning process. Organizing performs the preparation of teaching assignments, workloads/teaching materials and composes subjects. In implementing the curriculum, it runs according to the rules from the Ministry of Religion, while in the arts and culture subjects there are obstacles such as places and facilities in Madrasas. Monitoring and evaluation is carried out every new school year

Keywords: Management, Curriculum, Cultural Arts

MOTTO

“Kurikulum berubah, tidak otomatis kualitas pendidikan meningkat. Namun, jika kualitas guru meningkat, kualitas pendidikan pasti meningkat”.

(Anies Baswedan)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas nikmat karunia-Nya dan anugrah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang menjadi penyemangat dan motivator terhebat:

Pertama, untuk kedua orang tua saya Bapak Sakiman dan Ibu Tusiyah yang selalu memberi semangat, dukungan, membimbing dan menasehati dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya.

Kedua, untuk kakak saya Fuad Rizal yang telah mensupport dan membiayai saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Ketiga, untuk adik saya Alifah Riyani yang selalu memberi semangat untuk kakaknya, semoga kedepannya juga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi seperti kakaknya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Seni Budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang”. Solawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Bapak Moh. Ngizudin, S.Pd.I., Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Fathiatul Inayah, S.Pd.I., Waka Kurikulum yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Dwi Ariyanti, S.Pd., Guru Seni Budaya yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Ibu tercinta yaitu Ibu Tusiyah, terima kasih telah menjadi sosok terhebat dalam hidup saya, terima kasih karena sudah berhasil membesarkan saya dan terima kasih atas semangat, dukungan dan nasehat yang selalu diberikan dengan penuh kasih sayang serta tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan saya.
12. Bapak tercinta yaitu Bapak Sakiman, terima kasih karena telah berjuang membiayai anaknya sampai ke perguruan tinggi dan selalu mensupport saya dalam keadaan apapun.
13. Kakak tersayang saya yaitu Fuad Rizal, terima kasih karena selalu memberi semangat dan dukungan serta motivasi kepada saya.
14. Adik tersayang saya yaitu Alifah Riyani, terima kasih selalu jadi penyemangat saya dalam keadaan apapun.
15. Pacar tersayang yaitu Hari Prasetyo Widodo, A.Md.Kep., terima kasih yang sudah membantu saya dalam hal apapun, memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, serta selalu ada disaat susah maupun senang.
16. Teman saya yaitu Anggun Diana, terima kasih sudah sering membantu dan memberikan arahan kepada saya terutama tentang skripsi dan terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada saya.
17. Teman seperjuangan Squad MPI A angkatan 2018, terima kasih karena telah memberikan banyak sekali pengalaman dan kebahagiaan selama perkuliahan.
18. Teman kamar 3 Fatimah Atas yaitu Alfi Nur Fauziah dan Kamila Dwi Kurniawati, terima kasih karena telah mendengarkan keluh kesah pada saat saya di kamar.

19. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang bermanfaat serta senantiasa mendoakan kebaikan untuk para santri dan alumni.
20. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 07 Juli 2022

Peneliti



Rina Alfiyah
NIM. 1817401036



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Kurikulum	11
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	11
2. Fungsi Manajemen Kurikulum	13
3. Prinsip Manajemen Kurikulum	16
4. Karakteristik Manajemen Kurikulum	17
5. Komponen Komponen Kurikulum	20
B. Kurikulum Madrasah Aliyah	21
1. Pengertian Madrasah	21
2. Kurikulum Madrasah	22
3. Karakteristik Madrasah Aliyah	23
C. Seni Budaya	25
1. Pengertian Seni Budaya	25
2. Ruang Lingkup Seni Budaya	26
3. Fungsi Seni Budaya	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32

B. Setting Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Objek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi	37
4. Triangulasi.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data	40
3. Menarik Kesimpulan	40
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	41
B. Analisis Data	51
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Keterbatasan Penelitian	56
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Tabel Tugas Mengajar dan Beban Kerja/Bahan Ajar
- Lampiran 6 Jadwal Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu
- Lampiran 7 Tabel Kompetensi Inti Pengetahuan dan Keterampilan
- Lampiran 8 Tabel KI/KD dan Ruang Lingkup Materi Seni budaya
- Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Dengan Para Nara Sumber
- Lampiran 10 Foto File Kurikulum dan Buku Mata Pelajaran Seni Budaya
- Lampiran 11 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan setiap orang di Dunia. Baik di negara maju maupun berkembang seperti di Indonesia, pendidikan berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan ialah hal yang paling penting dan mendasar bagi seluruh rakyat sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia sebagaimana diatur pada alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 “mencerdaskan kehidupan bangsa”, negara harus memajukan elemen pendidikan dalam aspek kehidupan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif.¹

Pendidikan diselenggarakan pada era globalisasi saat ini bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi tantangan global. Dunia pendidikan terus berinovasi dan melakukan terobosan untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan yakni dengan adanya pengembangan kurikulum. Kurikulum dikembangkan dengan membuat perubahan pada kurikulum yang mungkin bisa berperan dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum tersebut dapat dilihat dari perubahan kurikulum tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 dan tahun 2006. Terakhir pada tahun 2013 yaitu kurikulum 2013 (K-13). Pengembangan kurikulum 2013 ini adalah kelanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dimulai pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 dirancang dan dikembangkan dengan suatu optimis untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, percaya diri baik

¹Muhammad Dandi Subiantoro, Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016, Hlm 55.

secara individu maupun nasional dan toleran terhadap segala perbedaan. Semua itu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Hal ini untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.²

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah dirumuskan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan meliputi: standar proses, standar isi, standar tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian pendidikan dan standar pembiayaan. Pengembangan standar isi dan standar kompetensi lulusan adalah standar acuan terpenting bagi lembaga pendidikan. Keberadaan kurikulum 2013 telah menjadi kurikulum baru dalam dunia pendidikan nasional yang bertujuan supaya bisa lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perbaikan tersebut ditujukan untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan berdaya saing. Selain itu, diharapkan juga mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam negeri khususnya di bidang pendidikan, sehingga dalam hal ini madrasah harus mengejar keberhasilan implementasi kurikulum 2013, melalui berbagai program dan pengembangan yang dilakukan.³

Keberhasilan penyelenggaraan kurikulum 2013 tidak hanya didasarkan pada rumusan isi yang akurat dan komprehensif tetapi tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru kelas. Kepemimpinan kepala

²Diana Sari, Manajemen Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Maret 2015, Hlm 211.

³Nur Hikmah Yanti, Skripsi: *Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Seni Budaya Tahun Ajaran 2016-2017 Pada Kelas X SMA Negeri 1 Longkali Kabupaten Paser*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2018), Hlm 2-3.

madrasah memegang peran terpenting dengan membantu guru dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan kepemimpinan guru kelas merupakan bagian integral dari keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Dari pembahasan di atas, maka proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan terpenting guna mencapai keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan, sehingga dalam hal ini pihak yang terkait dan berkepentingan harus selalu menyikapi dinamika dalam dunia pendidikan.⁴ Seni budaya adalah mata pelajaran yang membahas tentang karya seni estetis, artistik dan kreatif yang berakar dalam norma, nilai, karakter dan produk seni bangsa melalui kegiatan berkesenian. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konteks ilmu pengetahuan sosial sehingga dapat berperan dalam pengembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik pada taraf lokal, nasional maupun global.⁵

Dalam penelitian ini manajemen kurikulum seni budaya di Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Pembangunan Majenang menarik untuk diteliti dengan alasan *pertama*, menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan panduan kurikulum yang ditetapkan oleh Kemenag yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), akan tetapi pada pelaksanaan belajar mengajar di kelas masih minim fasilitas yang tersedia di madrasah, sehingga pada kurikulum 2013 belum terealisasi dengan sepenuhnya di Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Pembangunan Majenang. *Kedua*, pada mata pelajaran seni budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan

⁴Nur Hikmah Yanti, *Skripsi: Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Seni Budaya Tahun Ajaran 2016-2017 Pada Kelas X SMA Negeri 1 Longkali Kabupaten Paser*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2018), Hlm 3-4

⁵Vedrus Dwi Saputra, Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri Lamongan, *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 2-Semester Gasal 2014/2015, Hlm 99.

Majenang tidak terealisasi sepenuhnya dalam menjalankan pelaksanaan pada mata pelajaran seni budaya, serta memiliki keterbatasan ruang tempat dan fasilitas yang tersedia, maka dari itu mata pelajaran seni budaya pada kurikulum tidak mencakup konsep mata pelajaran seni budaya dalam arti yang utuh, karena dalam kurikulum dengan jelas menyebutkan, mengapresiasi dan mengekspresikan kesenian dari karya seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.

Berdasarkan latar belakang yang telah di gambarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Pembangunan Majenang. Dengan mengambil sebuah judul “Manajemen Kurikulum Seni Budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul, penulis harus terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *management* yang merupakan bentuk dari *nouns* yakni dari kata kerja *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola, maka pengertian manajemen tersebut adalah pengaturan, pengurusan, pelaksanaan dan pengelolaan. Kata manajemen juga ada yang berasal dari bahasa Prancis kuno, ialah manajemen memiliki arti seni dalam pelaksanaan dan mengatur. Bisa juga dapat dilihat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, manajemen didefinisikan sebagai pemberdayaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan.⁶

Menurut Terry yang di tulis Muhammad Nasir, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan guna menentukan suatu pencapaian

⁶Istianatul Hasanah, Manajemen Kurikulum Perspektif Olive: Telaah Epitemologis, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2019, Hlm 61.

tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sejenisnya.⁷ Dalam mengimplementasikan kurikulum, lembaga yang mengatur pendidikan wajib menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengatur pendidikan ataupun kurikulum. Manajemen kurikulum juga merupakan proses atau aktivitas yang dilakukan oleh pengelola perusahaan seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

2. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Pengertian yang lebih luas dari kurikulum adalah kegiatan belajar mengajar yang mencakup input maupun output kelas. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan isi, tujuan dan materi pembelajaran serta bahan yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pendidikan.⁹

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang memberikan pedoman mengenai jenis, ruang lingkup, urutan materi dan proses pendidikan. Terkait dengan pendidikan, kurikulum disusun guna mencapai tujuan pendidikan, dengan selalu memperhatikan tingkat perkembangan dan adaptasi siswa terhadap lingkungan, kebutuhan semua perkembangan manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan yang ingin dicapai harus dikembangkan dalam suatu

⁷Muhammad Nasir, Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP) 2020), hlm 1-2

⁸Izzatul Fitriyah, Manajemen Kurikulum Dalam Prespektif Beauchamp, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Februari-Oktober 2020, hlm 17.

⁹Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum, *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm 318-319.

program yang mencerminkan arah dan tujuan dari proses pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁰

3. Seni Budaya

Seni budaya adalah mata pelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang menampilkan karya seni artistik, estetis dan kreatif yang berpedoman pada nilai, norma, perilaku dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran seni budaya memiliki suatu tujuan untuk menumbuhkembangkan bakat dan minat pada peserta didik dalam memahami seni dengan konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mempunyai peran dalam mengembangkan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik pada tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Pendidikan seni budaya di madrasah tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi seniman, akan tetapi lebih fokus pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.¹¹ Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi empat aspek seni, yakni seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.¹²

4. Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Pembangunan Majenang merupakan madrasah swasta yang ada di kecamatan majenang. Yang berlokasi di Jl. KH. Sufyan Tsauri Po. Box 18 Dusun Cigaru, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, masih satu lokasi dengan Pondok Pesantren Pembangunan Majenang. Madrasah ini bercirikan Agama Islam, mengedepankan pendidikan akhlak atau moral dan membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas.

Jadi berdasarkan kesimpulan definisi di atas mengenai Manajemen Kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang dilakukan oleh

¹⁰Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 39.

¹¹Ramon Mohandas, *Pedoman Guru Mata Pelajaran Seni Budaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm 5.

¹²Agus Budiman, Dkk, *Seni Budaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm 33

pengelola lembaga madrasah seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengendalian proses untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam mata pelajaran seni budaya dengan kegiatan belajar yang menunjukkan kreativitas peserta didik, hal ini berpedoman dengan nilai, norma, karakter dan produk seni budaya bangsa yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Kurikulum Seni Budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang?”.

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan bagi dunia pendidikan, khususnya mengenai manajemen kurikulum pada mata pelajaran seni budaya, dan juga sebagai alat untuk membangun pengetahuan, memfasilitasi pembelajaran dan menambah wawasan tentang kurikulum pada pembelajaran seni budaya.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru yang mengajar seni budaya memberikan wawasan tentang manajemen kurikulum pada pembelajaran seni budaya.
- 2) Bagi kepala madrasah, hal ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum pada mata pelajaran seni budaya.
- 3) Bagi wali murid, dapat berpartisipasi membantu usaha madrasah dalam memajukan peserta didik (putra-putrinya) dalam berprestasi.

- 4) Bagi peneliti lainnya, bisa menjadi sumber informasi, bahan referensi penelitian kedepannya, dan supaya lebih banyak dikembangkan dalam materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) Bagi Madrasah Aliyah di Indonesia, dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan untuk evaluasi tentang manajemen kurikulum seni budaya yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibuat sebagai pembandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengkaji informasi dan penelitian terlebih terdahulu sebagai bahan referensi, baik dari segi kekuatan maupun kelemahannya. Selain itu, peneliti mengkaji informasi dari buku, jurnal, dan skripsi untuk memperoleh informasi terdahulu tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh sebuah landasan teori ilmiah. Kajian pustaka dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Nur Hikmah Yanti (2018) yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Seni Budaya Tahun Ajaran 2016-2017 Pada Kelas X SMAN 1 Longkali Kabupaten Paser”.¹³ Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang diajukan yaitu terdapat pada manajemen kurikulum dalam bidang seni budaya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat atau lokasi penelitian. Pada penelitian Nur Hikmah Yanti dilaksanakan di SMAN 1 Longkali Kabupaten Paser dan kurikulum yang diperoleh berada dalam naungan Kemendikbud, sedangkan penelitian yang diajukan berlokasi di MA Pesantren Pembangunan Majenang Kecamatan

¹³Nur Hikmah Yanti, *Skripsi: Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Seni Budaya Tahun Ajaran 2016-2017 Pada Kelas X SMA Negeri 1 Longkali Kabupaten Paser*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2018), hlm 9-21.

Majenang Kabupaten Cilacap dan kurikulum yang diperoleh berada dalam naungan Kemenag.

2. Skripsi Qiftia Berty KH (2019) yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum Di MTS Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”.¹⁴ Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang diajukan yaitu terdapat pada manajemen kurikulumnya. Tetapi pada skripsi diatas tidak terdapat bidang studi seni budaya dan penelitian dilaksanakan di MTS Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Sedangkan penelitian yang diajukan terdapat mata pelajaran seni budaya dan berlokasi di MA Pesantren Pembangunan Majenang.
3. Jurnal karya Vedrus Dwi Saputra (2014) yab berjudul “Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 Di SMAN 2 Lamongan”.¹⁵ Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang diajukan yaitu terdapat pada manajemen kurikulum seni budaya. Sedangkan perbedaanya terdapat pada lokasi atau tempat penelitian. Pada penelitian Vedrus Dwi Saputra dilaksanakan di SMAN 2 Lamongan dan kurikulum yang diperoleh dari Kemendikbud, sedangkan penelitian yang diajukan dilaksanakan di MA Pesantren Pembangunan Majenang dan kurikulum yang diperoleh dari Kemenag.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan. BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika Penelitian.

BAB II. Landasan teori. Membahas tentang manajemen kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang yang terdiri dari pengertian manajemen

¹⁴Qifta Berty KH, *Skripsi: Penerapan Manajemen Kurikulum Di MTS Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), hlm 23.

¹⁵Vedrus Dwi Saputra, Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri Lamongan, *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*, Vol. 2-Semester Gasal 2014/2015, hlm103.

kurikulum, fungsi manajemen kurikulum, prinsip manajemen kurikulum, karakteristik manajemen kurikulum, komponen-komponen kurikulum dan seni budaya yang terdiri dari pengertian seni budaya, ruang lingkup seni budaya dan fungsi seni budaya.

BAB III. Metode Penelitian. Memuat tentang metode yang dilakukan peneliti meliputi jenis penelitian lokasi penelitian subyek dan obyek penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. Penelitian dan Pembahasan. Membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berupa data dan analisis data.

BAB V. Penutup. Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan suatu proses mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi guna mencapai tujuan organisasi dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu “*management*” yang berarti seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengendalikan sumber daya dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif.¹⁶

Sedangkan secara terminologis para ahli mendefinisikan manajemen dengan berbagai macam, diantaranya:

- a. Menurut Stoner yang dikutip Wijayanti yang di tulis oleh Rahmat. Bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebagai upaya para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia dari organisasi lain untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.¹⁷
- b. Menurut Lubis dalam Kompri, yang di tulis oleh Casmudi “*Management is distinct consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art follow in order to accomplish predetermined objectives*”.
- c. Menurut Harold Koontz dan Cyril O’Donnell dalam Buku Hasibuan yang di tulis oleh Casmudi “*The management is getting*

¹⁶Burhanudin Gesi, Dkk, Manajemen Dan Eksekutif, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No.2 Oktober 2019, Hlm 53.

¹⁷Rahmat Rian Maspeke, Dkk, Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2017, Hlm 3.

*done through people. In bringing about this coordinating of group activity the manager, as a plans, organizes. Staff, direct and control the activities other people.*¹⁸

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu rancangan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang akan dicapai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasi. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat peraturan tentang isi, tujuan dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.¹⁹ Menurut S. Nasution yang di tulis oleh Syamsul kurikulum merupakan suatu rencana yang dirancang untuk memfasilitasi proses pendidikan dan pembelajaran di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan serta staf pengajaran. Selain itu, Nasution yang di tulis oleh Syamsul menjelaskan bahwa banyak ahli teori kurikulum mengklaim bahwa kurikulum mencakup peristiwa serta semua yang direncanakan terjadi dibawah pengawasan sekolah. Kemudian selain kegiatan kurikulum formal sering disebut juga dengan kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

Menurut Suharsimi Arikunto yang di tulis oleh Muwahid, Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses upaya bersama untuk memajukan pencapaian tujuan pendidikan dengan menitik beratkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sama halnya pendapat B. Suryosubroto yang ditulis oleh Muwahid bahwa manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang menitik

¹⁸Casmudi, *Memahami Manajemen Dan Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm 3.

¹⁹Yudi Candra Hermawan, Dkk, Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, Januari-Maret 2020, Hlm 37.

²⁰Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah*, Vol. XI, No.1, Agustus 2011, Hlm 17.

beratkan pada usaha-usaha pembimbing keadaan belajar mengajar di sekolah supaya selalu terjamin kelancarannya.²¹

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan mempunyai beberapa fungsi supaya proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dapat berjalan secara optimal, efisien dan efektif. Ada beberapa fungsi manajemen kurikulum diantaranya:

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Manajemen perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan suatu organisasi, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan merencanakan kegiatan kerja organisasi. Perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain dari pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan tidak akan berjalan.²² Perencanaan kurikulum artinya menentukan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri, dan sebelumnya sudah tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Hamalik yang ditulis Amri mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses manajerial dengan menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam kaitannya pada manajemen kurikulum, perencanaan dilihat sebagai suatu alat yang dapat membantu para guru dan praktisi lainnya untuk lebih menjadi berdaya guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan

²¹Muwahid Shulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Depok Sleman Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), hlm 51.

²²Semuel Batlajery, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. VII, No. 2, Oktober 2011, Hlm

memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan monitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi manajemen pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan.²³

b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Proses ini melibatkan strategi dan taktik yang direncanakan dalam struktur organisasi yang tepat dan kuat, sistem atau lingkungan organisasi yang kondusif, dan dipastikan bahwa seluruh pihak organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian di sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang (guru dan personel sekolah lainnya) serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu. Pengorganisasian dapat dipahami sebagai upaya dalam mengkoordinir personil dan sumber daya yang ada. Pengkoordinasian di sekolah diartikan sebagai usaha untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu atau unit di sekolah itu agar kegiatan mereka berjalan selaras dengan anggota atau unit lainnya dalam usaha mencapai tujuan sekolah.²⁴

c. Fungsi Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses guna menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan supaya bekerja dengan tekun dan membimbing dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui pengarahan,

²³Amri Yusuf Lubis, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Februari 2015, Hlm 17-18.

²⁴Amri Yusuf Lubis, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Februari 2015, Hlm 18.

manajer menciptakan komitmen dan mendorong usaha-usaha untuk membantu mereka mencapai suatu tujuan. Pada tahap pelaksanaan, sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan. Menurut Sule yang di tulis Amri mengemukakan bahwa faktor yang sangat penting pada tahap menentukan pelaksanaan adalah sejauh mana sumber daya manusia atau tenaga kerja yang telah dipilih dan ditempatkan dalam organisasi menunjukkan kinerja yang terbaik, karena faktor manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi. Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah perlunya pengembangan silabus dan sistem penilaian yang menjadikan peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Mulyasa menyatakan bahwa “silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, dan penilaian berbasis kelas.”²⁵

d. Fungsi Pengawasan atau Evaluasi (*controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses memonitoring, mencermati, melihat dan mencatat apa saja yang sedang terjadi, masalah atau kendala apa yang dihadapi pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, kemudian dicatat dan dianalisis dengan membandingkan antara aturan yang telah ditentukan dengan melaporkannya kepada atasan atau pimpinan sesuai dengan keputusan yang ada. Pengawasan dilakukan dalam penyelenggaraan administrasi madrasah, tidak hanya sekedar untuk mencari kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh madrasah,

²⁵Amri Yusuf Lubis, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Februari 2015, Hlm 19-21.

akan tetapi mempunyai maksud membimbing dan membantu kelancaran tugas ke arah yang lebih baik dan maksimal.²⁶

Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi yaitu kegiatan menilai sesuatu yang terjadi dalam sebuah Lembaga baik secara kuantitatif (mengukur) maupun kualitatif (evaluasi). Oleh karena itu, kegiatan di sebuah Lembaga Pendidikan harus mempunyai perencanaan yang jelas, pengorganisasian yang efektif dan efisien, memberikan pengarahan dan motivasi, serta pengawasan yang berkelanjutan.²⁷

3. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang dicapai dalam kegiatan kurikulum adalah aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan manajemen kurikulum. Produktivitas manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah kemampuan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dengan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan pengelolaan manajemen kurikulum harus berbasis pada demokrasi yang menempatkan para pengelola, praktisi dan siswa pada posisi yang tepat untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk menghasilkan hasil yang diharapkan pada kegiatan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, memerlukan adanya kerja sama yang positif dari beberapa pihak yang terkait. Salah satu elemen terpenting dari manajemen kurikulum dan pembelajaran ialah partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

²⁶Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), Hlm 99.

²⁷Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), Hlm 100.

Partisipasi dalam masyarakat atau sering disebut dengan hubungan antar lembaga dan masyarakat merupakan upaya bersama untuk membangun pendidikan. Sesuatu yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat tercantum dalam Bab IV Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa masyarakat memiliki peran dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan oleh dewan pendidikan dan komisi sekolah/madrasah.²⁸

- d. Efektivitas dan efisien, banyaknya kegiatan pengelolaan kurikulum perlu mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi guna mencapai tujuan kurikulum supaya kegiatan yang dikelola kurikulum memberikan hasil yang bermanfaat dalam biaya, tenaga kerja, dan waktu yang relatif singkat.²⁹
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus bisa memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.³⁰

4. Karakteristik Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memiliki karakteristik terbatas pada implementasi kurikulum, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi kurikulum. Berikut beberapa karakteristik manajemen kurikulum yakni:

²⁸Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) , Hlm 39-40.

²⁹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm 21

³⁰Irwan Fathurrochman, Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.01, 2017, Hlm 90.

a. Karakteristik perencanaan kurikulum

Secara terperinci, karakteristik perencanaan kurikulum menurut Wahyudin yang ditulis Khusnul adalah:

- 1) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas
- 2) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka komperhensif
- 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasi
- 4) Tujuan pendidikan harus mencakup rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan menggunakan individu dan masyarakat
- 5) Rumusan beberapa tujuan pendekatan harus harus diperjelas dengan ilustrasi yang konkret
- 6) Masyarakat luasmemiliki hak dan tanggung jawab guna mengetahui berbagai hal
- 7) Dengan keahlian profesional mereka, pendidikan memiliki hak dan tanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing peserta didik
- 8) Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif apabila dikerjakan bersama-sama
- 9) Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan peserta didik pada jenjang dan tingkatan sekolah
- 10) Program sekolah harus dirancang untuk mengkoordinasi semua unsur pada kurikulum kerangka kerja pendidikan
- 11) Partisipasi kooperatif harus dilakukan dalam kegiatan perencanaan kurikulum
- 12) Harus diadakan evaluasi secara berkelanjutan
- 13) Beberapa jenjang sekolah dari TK sampai kuliah hendaknya merespons dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa karakteristik perencanaan kurikulum perlu memperhatikan perencanaan

kurikulum, baik pada kerangka penyusunan kurikulum yang terbaru (perumusan awal) ataupun pada kerangka pengembangan kurikulum supaya sasaran perencanaan kurikulum memenuhi target stakeholders pendidikan dan perkembangan anak.³¹

b. Karakteristik pengorganisasian kurikulum

Ada beberapa bentuk organisasi kurikulum yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri, sebagai berikut:

- 1) Kurikulum mata pelajaran, memiliki ciri-ciri: a) terdiri dari beberapa mata pelajaran individu, b) tidak berdasarkan kebutuhan, minat dan masalah yang dihadapi peserta didik, c) bentuk kurikulum yang tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang
- 2) Kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi, memiliki ciri-ciri antara lain: a) beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya, b) dimulai dengan adanya usaha guna merelevansikan pelajaran melalui permasalahan kehidupan sehari-hari, ataupun tujuannya masih mengenai penguasaan pengetahuan, c) metode penyampaian menggunakan metode korelasi, meski banyaknya menghadapi kesulitan.
- 3) Kurikulum bidang studi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) kurikulum terdiri dari suatu bidang pengajaran di dalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran yang sejenis dan mempunyai ciri-ciri yang sama b) sistem penyampaiannya bersifat terpadu, c) minat, masalah, serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat dipertimbangkan sebagai dasar penyusunan kurikulum walaupun masih dalam batas waktu tertentu.

³¹Khusnul Wardan Dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), Hlm 13-14.

- 4) Kurikulum terintegrasi, mempunyai ciri-ciri: a) berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organisme, b) berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, c) sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, baik unit pengalaman ataupun unit pelajaran, d) peran pendidik sama aktifnya dengan peran peserta didik.³²

5. Komponen-Komponen Kurikulum

Secara operasional, manajemen kurikulum adalah fungsi-fungsi manajemen pada komponen kurikulum, yaitu komponen tujuan, materi, metode atau proses dan evaluasi. Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.³³

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

- a. Tujuan; Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.
- b. Bahan Ajar; siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan

³²Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm 23-24.

³³Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Bandung: CiptaCekas Grafika, 2005), Hlm 25.

- tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.
- c. Media mengajar; Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar.
 - d. Evaluasi pengajaran; Komponen utama selanjutnya adalah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuantujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.³⁴

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level madrasah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.³⁵

B. Kurikulum Madrasah Aliyah

1. Pengertian Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah merupakan satuan pendidikan formal Menengah Atas di bawah naungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Pendidikan

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Toeri dan Praktik)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm 29.

³⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm 29.

Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan internal dan antar umat beragama serta ditujukan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³⁶

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030 dinyatakan bahwa visi madrasah adalah mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif. Misi madrasah yakni mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang berkeunggulan, berkualitas, dan berdaya saing. Sedangkan tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sehingga senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan.³⁷

2. Kurikulum Madrasah Aliyah

Dilihat dari segi struktur kurikulum, Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2004 berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaannya nampak pada pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran; Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan sejarah Islam. Pada setiap program baik program bersama, program studi ilmu alam, program studi ilmu social, program studi ilmu agama Islam, program studi bahasa maupun program keahlian kejurun mata pelajaran tersebut diberikan. Dengan demikian jumlah

³⁶Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

³⁷Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

jam pun di madrasah aliyah ini ada perbedaan dengan tingkat sekolah menengah umum lainnya.³⁸

Kurikulum pendidikan Madrasah Aliyah berharap kedepannya harus lebih menitik beratkan pada pencapaian ilmu keagamaan, pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan semangat iman dan taqwa. Bentuk kurikulum yang konsisten antara agama (iman dan takwa), pengetahuan dan teknologi merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat dari lulusan pendidikan madrasah aliyah.³⁹

3. Karakteristik Madrasah Aliyah

Kurikulum Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum perlu menampilkan karakteristik tersebut. Oleh karena itu perumusan dan pengembangan kurikulum madrasah Aliyah menjadi suatu hal yang sangat penting. Di satu sisi kurikulum tersebut harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sisi lain madrasah Aliyah harus mencerminkan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada aspek:

a. Peserta didik

Peserta didik Madrasah Aliyah dalam kedudukannya sebagai siswa, dipandang oleh sebagian besar ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Usia ini biasanya berkisar antara 13 tahun s/d 21 tahun masa ini sering disebut masa puber artinya periode transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa orang dewasa. Pada usia tersebut biasanya akan berdampak dengan pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi: a) aspek

³⁸R. Masykur, *Kurikulum Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA)*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), Hlm 9

³⁹R. Masykur, *Kurikulum Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA)*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), Hlm 10

kecerdasan (kognitif), yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, mengingat serta mampu memecahkan masalah. b) aspek perasaan (afektif) yakni kemampuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi dan sikap hati yang menunjukkan penolakan atau penerimaan terhadap suatu hal. c) aspek keterampilan (psikomotor), yaitu berkaitan dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.⁴⁰

b. Aspek tujuan

Dalam mencapai arah dan tujuan itu, bentuk kurikulum yang diberikan adalah kurikulum pendidikan Islam secara komprehensif dan modern yang selalu sensitif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Spesifikasi dan ciri khasnya yaitu penguasaan terhadap Al-Qur'an, terampil dalam berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketerampilan teknologi dan fisik, berjiwa mandiri, penuh perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa, disiplin, serta berkesenian yang memadai.⁴¹

c. Aspek mata pelajaran

Mata pelajaran yang diprogramkan dimadrasah Aliyah ini meliputi aspek spiritual (keagamaan), kemasyarakatan, budaya, seni dan teknologi. mengajarkan ilmu-ilmu Agama, termasuk di dalamnya bahasa Arab sebagai alat mutlak untuk membaca kitab-kitab pelajarannya. Karena itu, semua pelajaran Agama dan bahasa Arab menjadi pelajaran pokok. Pendidikan madrasah aliyah

⁴⁰Departemen Agama, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005), Hlm 6.

⁴¹Departemen Agama, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005), Hlm 7.

termasuk lembaga pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam atau pendidikan pesantren.⁴²

C. Seni Budaya

1. Pengertian Seni Budaya

Seni adalah bagian atau unsur dari kebudayaan. Dengan kata lain, seni merupakan jenis ekspresi budaya yang secara simbolis memiliki ciri-ciri tertentu. Jika budaya dikatakan sebagai sistem simbol yang hakiki, maka seni sebenarnya adalah jenis simbol tertentu yang mengandung atau mengungkapkan makna atau nilai-nilai suatu kebudayaan.⁴³ Berikut ini pengertian seni budaya menurut para ahli yaitu:

- a. Harry Sulastianto yang ditulis Rahmat Hanafi, seni budaya adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide dan pikiran estetika, termasuk kemampuan imajinasi pandangan suatu benda, suasana atau karya yang dapat menimbulkan keindahan sehingga mampu menciptakan peradaban yang lebih maju.⁴⁴
- b. M. Thoyibi yang ditulis Rahmat Afandi, seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang tertanam dalam aspek kebudayaan, sudah banyak dirasakan dalam perjalanan sejarah peradaban manusia.⁴⁵
- c. Ki Hajar Dewantara yang diakses pada 20 Desember, kebudayaan adalah buah dari jiwa manusia, hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yaitu zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia guna menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan di

⁴²<http://wavekuliahonline.blogspot.com/2014/05/kurikulum-satuan-pendidikan-madrasah.html?m=1>. Diakses pada 6 Juli 2022

⁴³Triyanto, Pendidikan Seni Berbasis Budaya, *Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, Vol. VIII. No. 1 Januari 2014, Hlm 35.

⁴⁴Rahmat Hanafi, *Skripsi: Kiat Guru Seni Mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) Di Sma Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru*, (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2016), Hlm 4.

⁴⁵Rahmat Hanafi, *Skripsi: Kiat Guru Seni Mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) Di Sma Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru*, (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2016), Hlm 5.

dalam hidup dan penghidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada dasarnya bersifat tertib dan damai.⁴⁶

2. Ruang Lingkup Seni Budaya

Ruang lingkup seni budaya mempunyai tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Seni Rupa

Karya seni rupa diciptakan oleh seseorang seniman. Dalam dunia seni rupa, seorang seniman dianggap sebagai tokoh karena karya inovatifnya, bentuk atau gagasannya yang unik dikenal luas menginspirasi seniman lain. Tokoh seni rupa umumnya terdapat pada penciptaan karya seni murni seperti lukisan dan patung atau dalam peniptaan karya seni modern dimana suatu karya selalu disertai inisial penciptanya. Bandingkan dengan karya seni tradisional yang umumnya bersifat kolektif dan komunal.⁴⁷

Berdasarkan fungsinya, ada karya seni rupa yang dibuat dengan pertimbangan utama guna memenuhi fungsi praktis. Karya seni rupa tergolong dalam jenis karya seni rupa terapan (*applied art*). Pembuatan karya seni rupa terapan pada dasarnya melalui proses desain. Dengan memperimbangkan aspek visual dalam karya seni rupa terapan berfungsi untuk memperindah bentuk dan tampilan suatu objek serta meningkatkan kenyamanan pengguna. Disisi lain adalah karya seni rupa yang dibuat bertujuan untuk menikmati keindahan dan keunikan tanpa mempertimbangkan fungsi praktisnya. Karya seni rupa dalam kategori ini dikenal sebagai karya seni murni yang umumnya digunakan sebagai elemen estetika untuk “memperindah” ruangan atau tempat tertentu. Selain dalam bentuk (dimensi) dan fungsinya, karya seni

⁴⁶https://www.academia.edu/28726952/Makalah_Seni_Budaya, diakses pada 20 Desember 2021

⁴⁷Agus Budiman, Dkk, *Seni Budaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015), Hlm 33.

rupa juga dikategorikan dalam karakteristik media (alat, teknik, dan bahan) serta orientasi pembuatannya. Dalam karakteristik ini kita mengenal beberapa jenis karya seni rupa seperti seni lukis, seni grafis, seni patung, seni desain dan seni kriya.⁴⁸

b. Seni Musik

Seni musik merupakan ekspresi ide atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui “nada” (suara manusia/lagu atau alat musik) yang disusun menurut prinsip tertentu. Musik merupakan ekspresi hati manusia dalam bentuk hati berupa suara yang dapat didengarkan. Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dari kehidupan diri seseorang, karena musik pada dasarnya adalah bagian dari ekspresi emosional manusia. Berdasarkan teori diatas bisa disimpulkan bahwa, musik adalah susunan teratur dari nada atau suara, sebagai hasil dari karya dan ekspresi perasaan dari manusia dengan menggunakan prinsip tertentu untuk menciptakan suatu suara yang mengandung ritme, lagu dan harmoni.⁴⁹

Musik memiliki daya tarik estetis yang besar dan mengundang reaksi orang-orang yang mendengarkannya. Hal ini karena musik melibatkan respon emosional yang menyenangkan. Tidak heran jika musik dapat membuat suasana menjadi sedih atau bahagia saat memainkan sebuah musik karena musik memiliki respon emosional yang simpatik. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional, pembelajaran seni musik sangat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran yang memberikan kemampuan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni musik secara kreatif guna mengembangkan

⁴⁸Zackaria Soetedja, Dkk, *Seni Budaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hlm -7.

⁴⁹Amirul Akbar, Bentuk Pertunjukan Kesenian Barongan Akhyar Utomo Di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, *Jurnal Seni Musik*, Vol.3, No. 1, Semarang 2014, Hlm 3.

kepribadian peserta didik dan menyampaikan sikap atau emosi yang seimbang. Seni musik membentuk kedisiplinan, sosialisasi, toleransi, sikap demokratis yang meliputi suatu kepekaan terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran seni musik adalah materi yang memegang peranan penting dalam menunjang perkembangan individu peserta didik yang nantinya mempengaruhi tumbuh kembangnya pikiran, akal, sosialisasi dan emosional.⁵⁰

c. Seni Tari

Tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dirubah melalui daya imajinasi dan melalui media gerak menjadi suatu bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ekspresi sang pencipta. Pada prinsipnya tari diterima oleh banyak kalangan sebagai cabang seni yang memiliki unsur dasar berupa gerak. Singkatnya, tari merupakan keindahan ungkapan jiwa manusia yang diekspresikan melalui gerak tubuh manusia yang berirama indah, gerak yang distilisasi atau diperhalus dan diselimuti keindahan estetiks hingga menjadi suatu bentuk seni.⁵¹

Dalam seni tari mencerminkan budaya masyarakat. Ada berbagai tarian yang berbeda seperti tari Cendrawasih dari Bali dan tari Merak dari Sunda yang diciptakan oleh seniman karena ketertarikannya pada keindahan dan tingkah laku hewan tersebut serta menjadi inspirasi dalam seni tari. Dari kedua contoh tersebut terdapat dua sumber penciptaan karya tari yakni, tiruan terhadap tingkah laku manusia dan tingkah laku hewan yang kemudian “digayakan” atau diperindah untuk keperluan tari. Selain tari yang bersifat tiruan, ada juga tari yang menggambarkan tokoh yang terdapat dalam cerita seperti halnya Gatotkaca tokoh dalam cerita wayang Mahabarata atau Hanoman tokoh dalam cerita Ramayana.

⁵⁰Qonita Fitra Yuni, Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah: Suatu Tinjauan Konseptual, *Jurnal Elementary*, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2015, Hlm 59.

⁵¹Rahmida Setiawati, Dkk, *Seni Tari*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2009), Hlm 19.

Dalam hal ini, seminam memiliki selera yang berbeda untuk mengekspresikan tokoh tersebut dan menerjemahkannya ke dalam karya tari. Dari sudut pandang ini kita dapat belajar bahwa sebuah karya tari dapat bersumber dari cerita sejarah dan tokoh yang terdapat pada cerita yang bisa diwujudkan menjadi karya tari.⁵²

d. Seni Teater

Teater berasal dari kata Yunani lama "*teatron*" yang secara harfiah berarti tempat atau gedung pertunjukan. Menurut N. Rianti Yarno yang ditulis Sem Cornelyoes, teater adalah cermin kehidupan, salah satu upaya manusia untuk mencapai titik ujung yang bisa disebut sebagai "kebahagiaan manusiawi". Sedangkan seni teater menurut Ahmad Yasid yang ditulis Sem Cornelyoes teater berasal dari kata Yunani "*theatron*" yang berarti tempat pertunjukan. Kata teater sendiri mengacu kepada sejumlah hal yaitu: drama, gedung pertunjukan, panggung pertunjukan, kelompok pemain drama, dan segala pertunjukan yang dipertontonkan. Jenis-jenis teater ada dua yaitu teater tradisional Asia dan teater tradisional Nusantara.

- 1) Teater tradisional Asia sangat banyak macam dan ragamnya. Setiap negara mempunyai teater tradisionalnya masing-masing. Ada pun yang termasuk dalam macam ragam teater tradisional yang banyak itu adalah.
 - a) Teater tradisional Cina
 - b) Teater tradisional Jepang
 - c) Teater tradisional India
- 2) Teater Nusantara Indonesia, dibagi menjadi dua yaitu teater tradisional dan teater moderen.
 - a) Teater tradisional adalah bentuk tontonan yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun kepada masyarakat.

⁵²Sem Cornelyoes Bangun, Dkk, *Buku Guru Seni Budaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hlm 48.

Dramawan biasanya mengaktualisasikan teater tradisi itu dengan konsep-konsep kekikinian, agar tontonan yang disuguhkan tidak berjarak dengan penontonnya.

b) Teater moderen

Merupakan drama yang dipentaskan berdasarkan naskah. Pemain menghafalkan dan menirukan segala petunjuk yang tertera dalam naskah. Dalam perkembangan sekarang, teater moderen dilengkapi gambar animasi, penguat suara⁵³

3. Fungsi Seni Budaya

Seni budaya juga memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

a. Fungsi individu

Seni sebagai fungsi individu, artinya pemanfaatan seni untuk kebutuhan individu itu sendiri. Seni sebagai fungsi individu dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, pemenuhan kebutuhan fisik sebagai makhluk homofaber, manusia berhak menggunakan benda dan bahan untuk memperoleh nilai estetis. Inilah maksud seni sebagai pemenuhan kebutuhan fungsi fisik, artinya manusia memenuhi kebutuhannya salah satunya melalui seni pakai yang berhubungan dengan fisik. Misalnya, pakaian, rumah, perabot, dan lainnya. *Kedua*, pemenuhan kebutuhan emosional adalah manusia memiliki aspek emosional yang bervariasi berdasarkan dari pengalaman hidupnya. Dalam upaya pemenuhan itu lah seni dimanfaatkan, dimana sebagai pemenuhan kebutuhan didapat melalui seni murni baik dari segi pembuat maupun penikmat. Misalnya, novel, tari, film, pameran karya seni dan lainnya.⁵⁴

⁵³Sem Cornelyoes Bangun, Dkk, *Buku Guru Seni Budaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hlm 57-59.

⁵⁴<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9951/5/BAB%20II.pdf> , Diakses Pada 22 Maret 2022.

b. Fungsi sosial

Seni sebagai fungsi sosial berarti banyak orang menggunakan seni dalam waktu yang relatif bersamaan. Adapun beberapa fungsi sosial seni, meliputi: *pertama*, dalam fungsi religi/keagamaan yaitu dalam pementasan ritual keagamaan dan adat, seni memberikan peran khusus dalam menambah kesakralan suatu upacara. Misalnya menggunakan alat musik gamelan dalam upacara ngaben di Bali. *Kedua*, fungsi rekreasi/hiburan yaitu seni sebagai fungsi rekreasi artinya seni dapat dijadikan sebagai sarana penghilang kejenuhan, kesedihan, dan rasa bosan. Misalnya menyaksikan pertunjukan teater, drama komedi dan lainnya.⁵⁵

c. Fungsi komunikasi

Seni sebagai fungsi komunikasi berperan dalam penyampaian suatu pesan, saran atau kritik terhadap sesuatu. Misalnya melalui pementasan sebuah teater, ilustrasi gambar melalui poster, penyampaian pesan atau nasehat melalui sebuah lagu, dan lainnya.⁵⁶

d. Fungsi pendidikan

Seni mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, mulai dari pengenalan lagu kebangsaan, musik tradisional, poster ilmiah, film ilmiah atau dokumenter, dan lainnya.⁵⁷

⁵⁵Ida Siti Herawati dan Iriaji, *Pendidikan Kesenian*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), Hlm 5

⁵⁶Ida Siti Herawati dan Iriaji, *Pendidikan Kesenian*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.), Hlm 4.

⁵⁷Dede Ayip, Pengertian Seni, Fungsi Dan Tujuan, <http://Ddayipdokumen.Blogspot.Co.Id/2013/08/Pengertian-Fungsi-Dan-Tujuan-Seni.Html> , Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2021 Pukul 20:00 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yakni penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari responden dan informan melalui instrumen pengumpul data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang suatu keadaan.⁵⁸ Selain itu menurut teori penelitian kualitatif, penelitian yang dapat dikatakan berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yakni berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau wawancara, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya, dalam hal ini ialah subjek penelitian (informan), sehubungan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), tetapi dapat diperkaya dengan data primer seperti foto, film, rekaman video dan objek tertentu.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan pendapat dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti yakni sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁰ Oleh sebab itu, laporan penelitian akan diberi kutipan data untuk memperoleh gambaran penyajian laporan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, data lapangan dan dokumenasi.

⁵⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hlm 15

⁵⁹Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm 28.

⁶⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm 79.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, penulis harus mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data lapangan yang berkaitan mengenai masalah yang akan peneliti bahas. Selain itu, peneliti juga melaksanakan penelitiannya dengan menerangkan fakta yang ada secara alamiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan supaya mendapatkan data secara keseluruhan dengan utuh mengenai manajemen kurikulum seni budaya yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yakni MA Pesantren Pembangunan Majenang yang terletak di Jl. KH. Sufyan Tsauri Po. Box 18 Dusun Cigaru, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang. Alasan peneliti melakukan penelitian di MA Pesantren Pembangunan Majenang karena peneliti tertarik dengan manajemen kurikulum dan seni budaya yang digunakan di madrasah tersebut dengan memperhatikan beberapa hal seperti MA Pesantren Pembangunan berdiri sejak tahun 2011, karena belum cukup lama berdiri MA Pesantren Pembangunan belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

Kemudian satu lokasi dengan Pondok Pesantren Pembangunan Majenang sehingga ada keterbatasan praktik di mata pelajaran seni budaya. Lembaga pendidikan tersebut mempunyai kekhasan yaitu penanaman nilai-nilai ke-Islaman yang sangat kental tetapi tetap menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Pemaparan di atas yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 23 Mei 2022 sampai tanggal 20 Juni 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber informasi atau sumber data supaya data dan informasi yang diperoleh akurat sesuai fakta yang ada di lapangan. Supaya mendapatkan informasi yang akurat mengenai manajemen kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang maka peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Penelitian ditunjukkan kepada Bapak Moh. Ngizudin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, yakni orang yang bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan MA Pesantren Pembangunan Majenang. Bapak Moh. Ngizudin, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang akan menjadi sumber pengambilan data terkait manajemen kurikulum seni budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.

2. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Penelitian ditunjukkan kepada Ibu Fathiatul Inayah, S.Pd.I selaku wakil kepala bagian kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang. Dari wakil kepala bagian kurikulum dapat diperoleh data mengenai manajemen kurikulum yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi kurikulum.

3. Guru Seni Budaya

Penelitian ditunjukkan kepada Ibu Dwi Ariyanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang. Ibu Dwi Ariyanti adalah guru seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang, beliau lulusan pendidikan jurusan bahasa Inggris, walaupun bukan guru asli lulusan seni budaya, namun Ibu Dwi Ariyanti bersikap profesional sebagai pendidik, beliau mengajar sesuai buku pedoman mata pelajaran seni budaya yang terdapat pada MA Pesantren Pembangunan Majenang, sehingga dapat diperoleh informasi

mengenai pelaksanaan seni budaya yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi icon atau pusat perhatian dalam suatu penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu manajemen kurikulum seni budaya yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang. Penulis mengambil objek penelitian tersebut karena walaupun madrasah belum cukup lama berdiri namun eksistensinya terus berkembang, peserta didik semakin bertambah dan bisa bersaing dengan sekolah atau madrasah yang sudah lama berdiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena adanya pengumpulan data memudahkan peneliti menyusun sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berarti mengamati dengan seksama, dalam konteks penelitian observasi diartikan sebagai metode untuk merekam perilaku secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati perilaku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Observasi juga dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung artinya peneliti mengamati subjek penelitian secara langsung ditempat dan waktu kejadian dan observasi tidak langsung dilakukan melalui alat-alat tertentu seperti perekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.⁶¹

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Ada berbagai jenis pengamatan sebagai berikut yaitu observasi partisipatif, observasi terus

⁶¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hlm 80.

terang dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif ialah penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Itu juga dapat dibagi menjadi empat yakni partisipasi pasif, moderat dan aktif penuh. Observasi terungkap, atau samar adalah ketika seorang peneliti mengumpulkan data, bahkan ketika melakukan penelitian dia menyatakan terbuka kepada sumber data. Sedangkan observasi non partisipatif adalah pengamatan yang tidak disusun secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif atau peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, akan tetapi hanya bertindak sebagai pengamat. Observasi ini dipilih supaya peneliti bisa fokus pada objek yang sedang diamati sehingga hasil observasi yang didapat valid dan sesuai dengan keadaan yang sedang diamati. Dalam observasi yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk mengamati dan mencari beberapa data atau informasi terkait dengan kurikulum yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang dan mengenai mata pelajaran seni budaya yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan melalui pengajuan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai cara untuk memperoleh data secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Di era teknologi komunikasi yang sangat maju seperti sekarang ini, wawancara tatap muka tidak lagi mutlak diperlukan, karena peneliti dapat berkomunikasi dengan responden melalui telepon, handphone atau melalui internet.

⁶²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm 147.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, teknik wawancara terstruktur yakni digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpulan data sudah sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diambil. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.⁶³ Teknik wawancara terstruktur yang dilakukan dengan mewawancarai pihak yang terkait seperti wakil kepala bagian kurikulum dan guru seni budaya MA Pesantren Pembangunan Majenang, untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang. Wawancara dilakukan dengan efektif sebab peneliti berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dan sumber informasi diberikan pertanyaan sesuai dengan bidangnya kemudian peneliti mencatat jawaban dari sumber informasi (responden) dengan menggunakan alat bantu seperti buku catatan, handphone untuk merekam jawaban dari responden dan camera sehingga data yang didapatkan dari narasumber keabsahannya akan lebih terjamin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi, tidak ada makhluk hidup yang diamati tetapi benda mati yang diamati. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam metode dokumentasi ini peneliti memiliki checklist untuk mencari variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika variabel yang dicari ditampilkan/muncul maka peneliti hanya perlu mengecek tempat yang sesuai. Dalam mencatat

⁶³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hlm 75.

hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁶⁴

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan dengan topik dari penelitian dan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen kurikulum seni budaya yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang dalam wujud tertulis atau dalam wujud dokumen yang dapat diperoleh dari waka kurikulum dan guru seni budaya. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti memperoleh data dari madrasah berupa pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar.

4. Triangulasi

Triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat beberapa macam triangulasi yang terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila

⁶⁴Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm 78.

hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi supaya data yang diperoleh bisa digabungkan dari berbagai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, sehingga memberikan data yang lebih valid dan berkualitas. Dari hasil pengecekan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi di MA Pesantren Pembangunan Majenang ditemukan data valid dan ditemukan kepastian datanya dengan data yang ada di Madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisa data berfokus pada proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Padahal, analisa data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data bukan setelah pengumpulan data selesai. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisa data mulai dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan. Kegiatan yang dilalui sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapatkan dari lapangan sangat banyak maka dari itu perlu dicatat secara cermat dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama seorang peneliti dilapangan maka jumlah datanya semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 274.

gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir dan lainnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut. Selain teks naratif, kami menyarankan anda untuk dapat menyajikan data dalam bentuk grafik, matriks, jaringan dan diagram.⁶⁷

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.⁶⁸ Dengan demikian kesimpulan dari penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

⁶⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm 161.

⁶⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm 161.

⁶⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hlm 162.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan melakukan analisis data terkait dengan manajemen kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang. Penyajian data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara kualitatif yakni penyajian data yang mempunyai sifat deskriptif, dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sehingga memungkinkan akan melahirkan konsep atau teori baru mengenai manajemen kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang. Peneliti melakukan penelitian terkait dengan manajemen kurikulum seni budaya karena peneliti ingin mengetahui tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum seni budaya yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MA Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap maka penulis mendapatkan berbagai data dan akan disajikan pada bab ini. Berikut ini sajikan data terkait dengan manajemen Kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang.

1. Perencanaan Manajemen kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah kurikulum agar aktivitas belajar mengajar mempunyai arah yang jelas dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang sudah diatur oleh Keputusan

Menteri Agama Republik Indonesia.⁶⁹ Kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang dan analisis kondisi lingkungan Madrasah yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum yakni perencanaan manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru di MA Pesantren Pembangunan Majenang dengan merancang pembelajaran yang berisi rencana materi bahan ajar yang diasuhnya, pengelompokan materi, menyusun, dan menyajikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku guna mencapai penguasaan kompetensi dasar bagi siswa. Rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru MA Pesantren Pembangunan Majenang digunakan untuk memperjelas program kegiatan guna mencapai tujuan suatu pembelajaran yang diharapkan, rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan selanjutnya dijadikan sebagai dokumen yang menjadi pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam satu tahun atau satu semester, serta sebagai pedoman dalam melaksanakannya.⁷¹

Selain menerapkan pendekatan kurikulum pada mata pelajaran, pengelolaan kurikulum juga di lakukan dalam segi rancangan. Adapun rincian pengelolaan kurikulum dan pembelajaran

⁶⁹Wawancara Yang Dilakukan Dengan Bapak Moh. Ngizudin Selalu Kepala Madrasah, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum MA Pesantren Pembangunan Majenang Pada Senin, 23 Mei 2022.

⁷⁰Observasi ke Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, Senin 23 Mei 2022

⁷¹Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu Fathiatul Inayah, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum MA Pesantren Pembangunan Majenang Pada Selasa, 24 Mei 2022.

di MA Pesantren Pembangunan Majenang tahun pelajaran 2021/2022 adalah antara lain:

1) Awal Tahun Ajaran

- a) Penyusunan program kerja tahunan dilakukan oleh kepala sekolah pada awal bulan Juli 2021 dan hasilnya disampaikan kepada seluruh staf dan orang tua siswa, yang bersifat umum yang bisa diketahui oleh orang tua siswa.
- b) Kalender Pendidikan disusun bersama guru yang dilaksanakan minggu kedua bulan juli 2021
- c) Menyusun jadwal pelajaran dilakukan setelah selesai penyusunan kalender pendidikan.
- d) Membagi tugas mengajar serta tugas-tugas lainnya melalui musyawarah dengan guru dilaksanakan pada minggu kedua bulan juli 2022.
- e) Penyusunan program semester tiap mata pelajaran dilaksanakan oleh seluruh guru selama libur awal semester.

2) Selama Tahun Ajaran

- a) Pemeriksaan dan penandatanganan persiapan mengajar, analisis materi pelajaran dan kumpulan soal dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
- b) Proses pendidikan dan pembelajaran diawasi setiap hari.
- c) Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dengan petugas secara bergiliran.
- d) Kegiatan pramuka dilakuakn setiap hari jumat, pukul 13.00 WIB. Diikuti oleh kelas I.
- e) Melaksanakan Ulangan Akhir Semester I pada bulan desember 2021 minggu kedua dan semester II dilaksanakan pada minggu pertama bulan Januari 2022.
- f) Pengisian buku laporan pendidikan semester ganjil akan dilaksanakan pada tanggal 13-17 Desember 2021, untuk semester II akan dilaksanakan pada tanggal 13-17 Juni 2022.

- g) Penyerahan buku laporan pendidikan untuk semester ganjil yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021, sedangkan untuk semester genap akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2021 (harus diambil oleh orang tua siswa).
- h) Penyusunan rencana pelaksanaan Ujian Sekolah akan dilaksanakan pada tanggal 30-31 Mei 2021.
- i) Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah dilakukan pada minggu pertama bulan juni yaitu tanggal 1 s.d. 11 Mei 2022.
- j) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk tahun Ajaran 2022/2023.
- k) Membuat laporan akhir tahun tentang pembelajaran.⁷²

Dalam menyusun perencanaan dan mengembangkan sistem penilaian atau evaluasi guru mengkaji kurikulum dengan membaca dan memahami, lalu mendiskusikannya bersama guru yang mengajar mata pelajaran yang sama. Pembahasan ini bertujuan untuk menghindari perbedaan pendapat terhadap standar kompetensi yang ada dalam kurikulum, sehingga karakteristik keberhasilan pembelajaran dapat merepresentasi tagihan yang diharapkan (kognitif, afektif, atau psikomotor).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dwi Ariyanti selaku guru seni budaya, perencanaan mata pelajaran Seni Budaya dalam pembelajaran di MA Pesantren Pembangunan Majenang secara keseluruhan berjalan sangat efektif hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan teknis kurikulum saat ini. Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses, yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun oleh guru seni budaya Dwi Ariyanti berkaitan dengan persiapan dan pemilihan metode, media, sumber pembelajaran dan instrumen

⁷²Dokumentasi Dari KTSP MA Pesantren Pembangunan Majenang, Diakses Pada Senin, 23 Mei 2022

dalam penilaian yang dipilih disesuaikan dengan kompetensi yang harus ditamamkan pada siswa.⁷³

Kompetensi Dasar pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang sebagai berikut:

- a. Memahami konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa
- b. Menganalisis alat musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat pendukungnya
- c. Memahami bentuk, jenis dan nilai estetis dalam ragam gerak dasar tari tradisi
- d. Memahami konsep, teknik dan prosedur seni peran bersumber pada seni teater tradisional⁷⁴

Namun yang lebih utama ialah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan efektif, mudah dan tepat sasaran. Perencanaan pembelajaran memerlukan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Jadi, perencanaan manajemen kurikulum seni budaya merupakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mengimplementasikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa supaya tujuannya tercapai.

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Pengorganisasian adalah tahap kedua dari manajemen kurikulum seni budaya, yaitu menyusun struktur hubungan kerja anggota organisasi sehingga dapat berkontribusi dan bekerjasama dengan baik supaya proses dalam belajar mengajar bisa terlaksana

⁷³Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu Dwi Ariyanti, S.Pd. Selaku Guru Seni Budaya MA Pesantren Pembangunan Majenang Pada Selasa, 31 Mei 2022.

⁷⁴Dokumentasi Dari KTSP MA Pesantren Pembangunan Majenang, Diakses Pada Senin, 23 Mei 2022

dengan efektif. Dengan adanya pengorganisasian yang baik dapat mampu menunjang kualitas dan mutu peserta didik. Dalam kegiatan pengorganisasian di MA Pesantren Pembangunan Majenang dilakukan dibawah pengawasan kepala madrasah yang dibantu oleh waka bidang kurikulum. Pengorganisasian dilakukan oleh beberapa kegiatan seperti pembagian tugas mengajar, pembagian bahan ajar dan penyusunan jadwal pelajaran.⁷⁵

Kurikulum seni budaya memiliki tujuan yang mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan *kompetensi sikap spiritual* adalah “menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan *kompetensi sikap sosial* adalah “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.⁷⁶

Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, seni dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. *Kompetensi pengetahuan* dirumuskan sebagai berikut, yaitu peserta didik mampu: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,

⁷⁵Observasi ke Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, Senin 30 Mei 2022

⁷⁶Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu Dwi Ariyanti, S.Pd. Selaku Guru Seni Budaya MA Pesantren Pembangunan Majenang Pada , Jum'at 3 Juni 2022

seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Sedangkan *kompetensi keterampilan* peserta didik harus bisa mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.⁷⁷

Jadi, pengorganisasian manajemen kurikulum seni budaya adalah suatu proses keseluruhan dari pengelompokan materi, alat-alat, tugas, tanggung jawab personel pendidik, dan kompetensi siswa, sehingga tercapainya tujuan kurikulum yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengorganisasian mempertimbangkan struktur yang harus mencerminkan tujuan dan rencana-rencana, pembagian tugas yang jelas, serta mencerminkan lingkungan.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Dari observasi yang dilakukan, salah satu guru mengatakan bahwa selama ini kegiatan proses belajar mengajar dimulai dengan perencanaan yang didukung oleh semua guru sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan dalam program pengajaran. Dalam sistem ini, sekelompok guru mata pelajaran berkumpul untuk membahas persiapan pembelajaran dan hasil diskusi dari pembahasan bersama diserahkan kepada kepala sekolah untuk dapat pengesahan. Dalam tahap pelaksanaan manajemen kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang adalah implementasi dari perencanaan manajemen kurikulum yang sudah direncanakan dan mendayagunakan fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan

⁷⁷Dokumentasi dari KTSP MA Pesantren Pembangunan Majenang, diakses Pada Senin, 13 Juni 2022.

kurikulum yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, sumber daya manusia, dialokasikan, jadwal dan waktu kegiatan ditetapkan, selain itu akan ditentukan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah bahwa penyusunan program pembelajaran di mulai dengan persiapan mengajar sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dimulai dengan tahap persiapan mengajar ketika kompetensi dan metode yang telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi siswa dan masalah-masalah yang mungkin terjadi selama pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang akan dilakukannya.⁷⁹

Dalam mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang yakni mengembangkan kemampuan inti dan dasar peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), sebagai tritunggal yang membentuk sejarah perkembangan peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun pada tingkat global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan menengah bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan baik di bidang konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikopedagogis untuk pembentukan kepribadian peserta didik secara positif.⁸⁰

⁷⁸Observasi ke Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, Senin 23 Mei 2022

⁷⁹Wawancara Yang Dilakukan Dengan Bapak Moh. Ngizudin, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MA Pesantren Pembangunan Majenang Pada Senin, 14 Juni 2022.

⁸⁰Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu Dwi Ariyanti, S.Pd. Selaku Guru Seni Budaya MA Pesantren Pembangunan Majenang Pada Senin, 14 Juni 2022.

Namun Standar isi tentang seni budaya kemungkinan besar tidak seluruhnya dikuasai oleh para guru seni budaya, untuk itu sebaiknya perlu menyediakan buku pelajaran yang baik bagi mereka. Misalnya komponen apresiasi yang terdiri dari perasaan, penilaian, dan empati jangan sampai tidak diberikan oleh pendidik seni budaya. Untuk itu para pendidik perlu dibekali dengan pelatihan mendasar maupun tersedianya buku ajar yang baik sebagai pegangan para pendidik seni budaya. Untuk mencapai target standar kompetensi lulusan perlu menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni, maka para pendidik seni perlu dibekali dengan buku pedoman seni budaya yang merangkum pengetahuannya tentang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Cakupan isinya dapat ditentukan berdasarkan konteks lokal, nusantara, dan mancanegara. Untuk mencapai target keterampilan menulis bidang seni, pendidik memerlukan buku standar sebagai acuan untuk penulisan, baik dalam bahasa yang diperlukan maupun dalam metode penulisan yang sederhana.⁸¹

Jadi, konsep mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum memang tidak mencakup konsep mata pelajaran seni budaya dalam arti yang utuh. Karena dalam kurikulum dengan jelas disebutkan: mengapresiasi dan mengekspresikan kesenian dari karya seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Sedangkan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang tidak dapat terealisasi sepenuhnya dalam menjalankan pelaksanaan pada mata pelajaran seni budaya, serta memiliki keterbatasan ruang tempat dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu, seni budaya direduksi menjadi sangat sederhana, menjadi praktis dan kontekstual. Dengan kata lain kurikulum tidak signifikan memenuhi tujuan pembelajaran seni budaya, serta tidak mencerminkan kompetensi profesional pendidik seni, yakni: (1) menguasai keilmuan

⁸¹Dokumentasi dari buku pengayaan Seni Budaya MA Pesantren Pembangunan Majenang, dilakukan pada 31 Mei 2022.

bidang studi seni; (2) memahami langkah-langkah kajian kritis pendalaman terhadap isi bidang studi seni; (3) paham dalam ruang lingkup materi, struktur, dan konsep estetika sebagai payung pembelajaran seni; (4) memahami metode pengembangan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater secara kritis, kreatif, dan inovatif.

4. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada pengawasan dan evaluasi yakni pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan salah satunya di lembaga pendidikan. Suatu kinerja atau program dapat diketahui hasilnya setelah dilakukannya evaluasi yang sebelumnya sudah dilaksanakan dan diawasi. Pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum dan mata pelajaran seni budaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut, yang nantinya dalam pelaksanaan kurikulum akan dikoreksi atau perbaikan. Untuk evaluasi kurikulum sendiri diadakan setiap awal tahun ajaran baru, diikuti oleh komite, pendidik, tenaga pendidik dan pemangku kepentingan seperti pengawas. Hal ini dilakukan untuk memperlancar suatu pelaksanaan pembelajaran, agar kurikulum yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan untuk menyusun program yang akan dilaksanakan.⁸²

Evaluasi yang dilaksanakan setiap satu semester sekali yang berupa tes tertulis maupun tes praktik nantinya akan ditulis dalam laporan hasil belajar siswa. Laporan tersebut berisi proses perkembangan siswa dan nilai dari hasil belajar siswa. Laporan tersebut juga yang akan diberikan kepada orang tua atau wali dari peserta didik, sehingga mereka akan melihat perkembangan anaknya selama mengikuti proses belajar mengajar di madrasah ini. Setelah diadakan evaluasi siswa maka dari madrasah akan membuat laporan

⁸²Observasi ke Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang, Sabtu 18 Juni 2022

hasil belajar.⁸³ Laporan ini dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan peserta didik dari semester genap ke semester ganjil dan dapat menjadi pertimbangan untuk orang tua. Bukan hanya itu dengan adanya evaluasi tersebut guru atau pendidik juga dapat mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan apakah sesuai dengan tujuan atau tidak. Sehingga mereka dapat mengembangkan lagi metode pembelajaran ataupun media pembelajaran yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang.

B. Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data baik dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, maka peneliti dapat menganalisis hasil dari penelitian yang terfokus kepada manajemen kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang. Dasarnya kurikulum dibuat sebagai pedoman atau aturan yang digunakan pendidik dalam memberi pembelajaran bagi peserta didik agar tujuan yang dimiliki lembaga sekolah dapat terwujud.

Dalam manajemen kurikulum yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang dilakukan dengan beberapa tahap yakni dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap kurikulum tersebut. Sesuai dengan data yang diperoleh mengenai manajemen kurikulum yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Manajemen Kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Dalam proses perencanaan yang dilakukan MA Pesantren Pembangunan Majenang sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Islam. Perencanaan kurikulum tersebut diantaranya yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan rapat

⁸³Wawancara Yang Dilakukan Dengan Ibu Fathiatul Inayah, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum MA Pesantren Pembangunan Majenang Pada Senin, 20 Juni 2022.

koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu: a) penyusunan perangkat pembelajaran, b) pembuatan kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan kurikulum menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Kemenag. Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh Kemenag. Dan pada perencanaan seni budaya ditunjukkan adanya kompetensi dasar pada pembelajaran seni budaya seperti, a) menunjukkan sikap penghayatan, b) menunjukkan sikap kerjasama, c) menerapkan nilai estetika, sehingga pembelajaran seni budaya berjalan dengan efektif dan disusun sistematis sesuai dengan kurikulum saat ini.

Setelah di analisis bahwa perencanaan manajemen kurikulum seni budaya yang ada di MA Pesantren Pembangunan dilakukan dengan baik sesuai prosedur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kemenag. Madrasah selalu mengadakan rapat internal setiap awal tahun pelajaran untuk mematangkan perencanaan kurikulum dan menganalisa tentang kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, serta kesesuaian materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan juga menganalisa tujuan yang akan dicapai.

2. Analisis pengorganisasian manajemen kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Dari data yang diperoleh mengenai pengorganisasian kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang maka dapat dianalisis bahwa pengorganisasian pelaksanaan kurikulum seni budaya diatur dan disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada, supaya dalam penyampaian materi dapat berjalan dengan maksimal. Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang diatur oleh pemerintah pusat yaitu 51 jam pelajaran per pekan ditambah dengan 2 jam per pekan untuk pembelajaran muatan lokal.

Bukan hanya dalam pelaksanaan tapi untuk kompetensi seni budaya memiliki tujuan yang mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Yang dimana siswa mampu Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan secara faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Sehingga kurikulum yang diberlakukan akan berjalan dengan baik, mata pelajaran seni budaya pun dapat berjalan dengan efektif/efisien dan dapat mencapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

3. Analisis pelaksanaan manajemen kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Pelaksanaan kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan menengah bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan baik di bidang konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikopedagogis untuk pembentukan kepribadian peserta didik secara positif.

Kemudian dalam pelaksanaan kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang berjalan dengan lancar sebagai mestinya kurikulum yang saat ini diterapkan, namun pada mata pelajaran seni budaya ada sedikit kendala pada fasilitas yang diberikan oleh madrasah, karena tempatnya yang berada di lingkup pesantren, membuat semuanya terkendala seperti seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater tidak berjalan sebagai mestinya. Oleh karena itu pada

seni budaya belum bisa terealisasi dengan baik. Untuk itu para pendidik perlu dibekali dengan pelatihan mendasar maupun tersedianya buku ajar yang baik sebagai pegangan para pendidik seni budaya.

4. Analisis pengawasan dan evaluasi manajemen kurikulum seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang dilakukan oleh kepala madrasah dan ketua yayasan yang dilaksanakan dalam kegiatan musyawarah. Selain itu pengawasan juga dilakukan oleh pihak eksternal yang berasal dari unit pendidikan kecamatan dan komite madrasah. Pengawasan kurikulum ini dilakukan supaya bisa mengetahui keefektifan dari pelaksanaan kurikulum tersebut sehingga nantinya dapat dilakukan evaluasi untuk mendapatkan tindakan perbaikan pada waktu mendatang.

Jika sudah dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum seni budaya selanjutnya yaitu evaluasi untuk peserta didik. Evaluasi dilaksanakan satu semester sekali dengan menggunakan tes tertulis maupun tes praktik. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur dan bahan evaluasi apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik ataupun tidak. Evaluasi juga digunakan dalam rangka memperlancar pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang. Oleh karena itu, pada tahap pengawasan dan evaluasi ini pihak madrasah melakukan rapat atau musyawarah setiap akhir tahun pembelajaran supaya nantinya dapat mengetahui hasil, kendala dan solusi dari masalah tersebut dalam rangka perbaikan terhadap pelaksanaan kurikulum seni budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang dalam melaksanakan manajemen kurikulum seni budaya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan kurikulum seni budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang sudah direncanakan dengan baik. Pengelolaan kurikulum juga dilakukan dalam segi rancangan seperti, penyusunan program kerja tahunan, penyusunan kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran dilakukan setelah selesai penyusunan kalender pendidikan, membagi tugas mengajar serta tugas-tugas lainnya, dan penyusunan program semester tiap mata pelajaran. Dengan demikian perencanaan ini bertujuan untuk menghindari perbedaan pendapat terhadap standar kompetensi yang ada dalam kurikulum, sehingga karakteristik keberhasilan pembelajaran dapat merepresentasi tagihan yang diharapkan (kognitif, afektif, atau psikomotor).

Kedua, Pengorganisasian yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan yakni penyusunan bagian tugas mengajar, beban kerja/bahan ajar dan menyusun mata pelajaran. Dalam kegiatan pengorganisasian di MA Pesantren Pembangunan Majenang dilakukan dibawah pengawasan kepala madrasah yang dibantu oleh waka bidang kurikulum sehingga pengorganisasian mempertimbangkan struktur yang harus mencerminkan tujuan dan rencana-rencana, pembagian tugas yang jelas, serta mencerminkan lingkungan.

Ketiga, Pelaksanaan kurikulum seni budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang yakni pembelajaran seni di tingkat

pendidikan menengah dengan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan baik di bidang konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikopedagogis untuk pembentukan kepribadian peserta didik secara positif. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya yang keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional.

Empat, Pengawasan dan evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun ajaran baru yang diikuti oleh pendidik, kepala sekolah pengawas dan komite. Sengankan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan setiap akhir semester dengan tes tertulis dan tes praktik. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik yakni untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang muncul pada proses kurikulum seni budaya dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yang telah dilakukan setiap tahun secara berkelanjutan. Sehingga nantinya dapat diambil tindakan sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum seni budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah tersebut sehingga peneliti tidak bisa mendapatkan banyak informasi.

C. Saran

Implementasi kurikulum seni budaya di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang bukan hal yang mudah dengan adanya keterbatasan fasilitas yang diberikan oleh madrasah, tetapi jika dilihat dari

hasil pelaksanaannya sudah menunjukkan hasil yang baik walaupun ada sedikit kendala. Pada kesempatan kali ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait mengenai manajemen kurikulum seni budaya yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang:

1. Lembaga Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang dan yayasan
 - a. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang sehingga kedepannya dapat menunjang proses belajar mengajar dengan lebih baik lagi
 - b. Memberikan pelatihan pengembangan kepada guru supaya dalam penyampaian materi memiliki metode yang lebih bervariasi.
 - c. Mementukan indikator dengan terperinci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum supaya nantinya tingkat keberhasilan dari penerapan kurikulum dapat diketahui secara jelas dan memudahkan proses evaluasi pelaksanaan kurikulum berikutnya.
2. Waka Kurikulum

Akan lebih baik lagi jika administrasi kurikulum di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang ditingkatkan lagi guna dokumentasi akademik yang lebih baik dan pada perencanaan kurikulum diharapkan memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas sehingga pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan dengan baik lagi.
3. Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang

Guru sebagai penentu keberhasilan pembelajaran diharapkan untuk lebih mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik dan guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media sebagai alat bantu untuk memperjelas materi pelajaran khususnya pada pelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar: CV. Syakir Media Press).
- Amiruddin, Syafaruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. (Medan: Perdana Publishing).
- Ayip, Dede. 2021. *Pengertian Seni. Fungsi Dan Tujuan*. [Http://Ddayipdokumen.Blogspot.Co.Id/2013/08/Pengertian-Fungsi-Dan-Tujuan-Seni.Html](http://Ddayipdokumen.Blogspot.Co.Id/2013/08/Pengertian-Fungsi-Dan-Tujuan-Seni.Html). Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2021, Pukul 20:00 WIB.
- Bahri, Syamsul. 2011. Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah*. Vol. XI. No.1, Agustus.
- Budiman, Agus dkk. 2015. *Seni Budaya*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Candra, Hermawan Yudi dkk. 2020. Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10. No. 1, Januari-Maret.
- Casmudi. 2020. *Memahami Manajemen Dan Manajemen Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta).
- Cornelyoes, Bangun Sem dkk. 2017. *Buku Guru Seni Budaya*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan).
- Departemen Agama. 2005. *Desain Pengembangan Madrasah*. (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta).
- Fathurrochman, Irwan. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol.1. No.01.
- Fitra, Yuni Qonita. 2015. Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah: Suatu Tinjauan Konseptual. *Jurnal Elementary*. Vol. 4. No. 1, Januari-Juni.
- Fitriyah, Izzatul. 2020. Manajemen Kurikulum Dalam Prespektif Beauchamp. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. No. 1, Februari-Oktober.
- Gesi, Burhanudin dkk. 2019. Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3. No.2, Oktober.

Hasanah, Istianatul. 2019. Manajemen Kurikulum Perspektif Olive: Telaah Epitemologis. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 3. No. 1, Mei.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9951/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 22 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB.

<http://wavekuliahonline.blogspot.com/2014/05/kurikulum-satuan-pendidikan-madrasah.html?m=1>. Diakses pada 6 Juli 2022, Pukul 19.00 WIB.

https://www.academia.edu/28726952/Makalah_Seni_Budaya. Diakses pada 20 Desember 2021, Pukul 21.00 WIB.

Komariah, Nur. 2020. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani).

Masykur, R. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA)*. (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia).

Mohandas, Ramon. 2014. *Pedoman Guru Mata Pelajaran Seni Budaya*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Nasbi, Ibrahim. 2017. Manajemen Kurikulum. *Jurnal Idaarah*. Vol. 1. No. 2, Desember.

Nasir, Muhammad. Rijal Muhammad Khairul. 2020. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. (Samarinda: CV.Bo'Kampong Publishing (BKP)).

Puji, Rahayu Anik dan Wardan Khusnul. 2021. *Manajemen Kurikulum*. (Malang: Literasi Nusantara).

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press)

Rian, Maspeke Rahmat. Dkk. 2017. Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*. Vol. 2. No. 2.

Saputra, Vedrus Dwi. 2015. Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri Lamongan. *Jurnal Pendidikan Sendoratik*. Vol. 2, Semester Gasal.

Sari, Diana. 2015. Manajemen Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 9. No. 2. Maret.

- Setiawati, Rahmida dkk. 2009. *Seni Tari* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan).
- Shulhan, Soim Muwahid. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. (Depok Sleman Yogyakarta: KALIMEDIA).
- Siti, Herawati Ida dan Iriaji. 2017. *Pendidikan Kesenian*. (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).
- Soetedja, Zackaria dkk. 2017. *Seni Budaya*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan).
- Sodik, M Ali Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Subiantoro, Muhammad Dandi. 2016. Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Suderajat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. (Bandung: CiptaCekas Grafika).
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2006. *Pengembangan Kurikulum (Toeri dan Praktik)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Triyanto. 2014. Pendidkan Seni Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Seni Budaya*. Vol. VIII. No. 1 Januari.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.).
- Yanti, Nur Hikmah. 2018. *Skripsi: Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Seni Budaya Tahun Ajaran 2016-2017 Pada Kelas X SMA Negeri 1 Longkali Kabupaten Paser*. (Makasar: Universitas Negeri Makasar).
- Yusuf, Lubis Amri. 2015. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 3. No. 1, Februari.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman observasi dan Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran		
2.	Media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran		
3.	Proses pelaksanaan kurikulum dan mata pelajaran seni budaya		
4.	Proses kinerja atau program pada evaluasi kurikulum		



PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Foto wawancara dengan narasumber		
2.	Tabel pembagian tugas mengajar dan pembagian beban kerja/bahan ajar		
3.	Tabel mata pelajaran dan tabel KI/KD		
4.	Foto dokumen kurikulum KTSP dan buku Mapel Seni Budaya		



Lampiran 2 Observasi dan Dokumentasi

OBSERVASI

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran	✓	
2.	Media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran	✓	
3.	Proses pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya	✓	
4.	Proses kinerja atau program pada evaluasi kurikulum	✓	



DOKUMENTASI

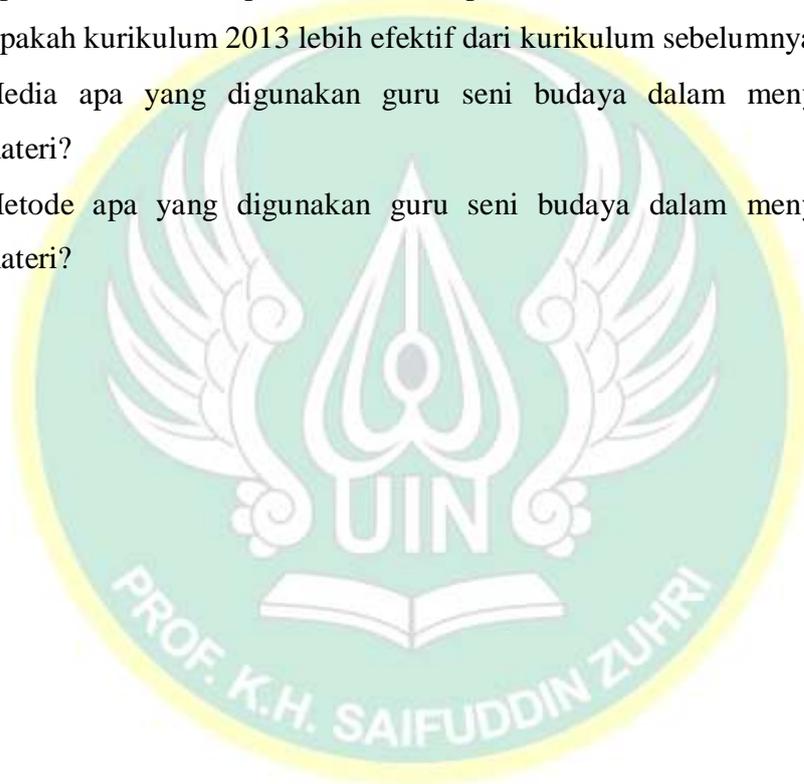
No	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Foto wawancara dengan narasumber	✓	
2.	Tabel pembagian tugas mengajar dan pembagian beban kerja/bahan ajar	✓	
3.	Tabel mata pelajaran dan tabel KI/KD	✓	
4.	Foto dokumen kurikulum KTSP dan buku Mapel Seni Budaya	✓	



Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG

1. Kurikulum di Madrasah ini masih menggunakan kurikulum KTSP atau sudah memakai kurikulum 2013?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang?
3. Apakah ada kendala pada saat menerapkan kurikulum 2013?
4. Apakah kurikulum 2013 lebih efektif dari kurikulum sebelumnya?
5. Media apa yang digunakan guru seni budaya dalam menyampaikan materi?
6. Metode apa yang digunakan guru seni budaya dalam menyampaikan materi?



**PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM MA PESANTREN
PEMBANGUNAN MAJENANG**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MA Pesantren Paembangunan Majenang?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang?



**PEDOMAN WAWANCARA GURU SENI BUDAYA DI MA PESANTREN
PEMBANGUNAN MAJENANG**

1. Bagaimana perencanaan mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?
2. Bagaimana pengorganisasian mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?
3. Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?
4. Bagaimana pengawasan mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?
5. Bagaimana evaluasi mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?



Lampiran 4 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG

1. Kurikulum di Madrasah ini masih menggunakan kurikulum KTSP atau sudah memakai kurikulum 2013?

Jawaban: sudah menggunakan 2013, kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemenag, mau tidak mau kita harus menerapkannya juga walaupun fasilitas yang terbatas

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum yang ada di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: pelaksanaannya sesuai prosedur yang ada pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kemenag

3. Apakah ada kendala pada saat menerapkan kurikulum 2013?

Jawaban: kendala dalam pelaksanaannya sih tidak ada, hanya saja sedikit terkendala pada media pembelajarannya seperti proyektor, disini kan tidak banyak jadi harus bergantian.

4. Apakah kurikulum 2013 lebih efektif dari kurikulum sebelumnya?

Jawaban: cukup efektif, karena siswa lebih aktif jadi tidak ada yang diam saja semuanya harus berkontribusi ketika pembelajaran di kelas.

5. Media apa yang digunakan guru seni budaya dalam menyampaikan materi?

Jawaban: menggunakan LCD

6. Metode apa yang digunakan guru seni budaya dalam menyampaikan materi?

Jawaban: menjelaskan materi serta memberikan tugas individu maupun kelompok

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: merancang pembelajaran yang berisi rencana materi bahan ajar yang diasuhnya, pengelompokan materi, menyusun, dan menyajikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku guna mencapai penguasaan kompetensi dasar bagi siswa

2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: menyusun struktur hubungan kerja anggota organisasi sehingga dapat berkontribusi dan bekerjasama dengan baik supaya proses dalam belajar mengajar bisa terlaksana dengan efektif.

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MA Pesantren Paembangunan Majenang?

Jawaban: . Pada tahap ini, sumber daya manusia, dialokasikan, jadwal dan waktu kegiatan ditetapkan, selain itu akan ditentukan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya

4. Bagaimana pengawasan kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum dan mata pelajaran seni budaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut, yang nantinya dalam pelaksanaan kurikulum akan dikoreksi atau perbaikan.

5. Bagaimana evaluasi kurikulum di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: dilaksanakan setiap satu semester sekali yang berupa tes tertulis maupun tes praktik nantinya akan ditulis dalam laporan hasil belajar siswa.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SENI BUDAYA MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG

1. Bagaimana perencanaan mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: perencanaanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya, biasanya direncanakan pada tahun ajaran baru.

2. Bagaimana pengorganisasian mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: organisasi mata pelajaran ada seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater

3. Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: pelaksanaannya ya dengan saya menyampaikan materi memberikan tugas mingguan dan pada saat praktik kaya seni rupa biasanya suruh gambar, untuk penilaian akhir melukis di kanvas, kalau seni tari biasanya suruh praktik gerakan dasarnya dulu, seni musik biasanya suruh menguasai irama dasar, sedangkan pada seni teater biasanya mempraktikan mimik/ekspresi wajah seperti marah, senang, sedih, emosi, dll.

4. Bagaimana pengawasan mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: pengawasannya dengan cara diawasi sendiri ketika pembelajaran berlangsung, rame dikelas atau tidak kalau tidak pas ulangan kan keliatan banget, biasanya klo yang ketauan nyontek berarti dia tidak paham materi yang sudah diberikan.

5. Bagaimana evaluasi mata pelajaran seni budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang?

Jawaban: evaluasinya dengan cara penilaian akhir semester dari situ kita tahu, siswa paham atau tidak dalam materi selama pembelajaran berlangsung



Lampiran 5 Tabel Tugas Mengajar Dan Beban Kerja/Bahan Ajar

Lampiran 1																
Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang																
Nomor 52 Tahun 2021																
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DAN BEBAN KERJA																
MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG																
TAHUN PELAJARAN 2021/2022																
No	Nama Guru / Pegawai	Pangkat/ Gol (PNS) atau GTY/GTT, PTY/PTT	Mapel Sertifikasi	Tugas Tambahan	Mapel yg diampu	Tugas Mengajar dan Jumlah Murid									Total JPL (JTM & Tambahan) / Murid	Ket
						Kls 10			Kls 11			Kls 12				
						MIPA	IPS		MIPA	IPS		MIPA	IPS			
						1	1	1	1	1	1	1	1	2		
7	8	9	10	11	12	13	14	15								
1.	Moh. Ngizudin, S.Pd.I NIKY. 220 038 PegId/NUPTK : 20300797187001	GTY		Kepala Madrasah	a. Qur'an Hadis b. Sejarah Indonesia										36	Induk
2.	KH. Mustajib NIKY. PegId/NUPTK :	GTY			a. Qiroatul Kutub					1	1	1			3	Induk
3.	Ilham Akbar, S.Pd NIKY. 220 036 PegId/NUPTK : 20364848191002	PTY		Ka Tata Usaha											0	Induk
4.	Fathiatul Inayah, S.Pd.I NIKY. 220 013 PegId/NUPTK : 2756758660300082	GTY		Waka Kurikulum	a. Bahasa Arab b. Qur'an Hadis	4		2	2	2	2	2	2		34	Induk
5.	Riyanto, S.Pd NIKY. 220 016 PegId/NUPTK : 20364848189001	GTY		Waka Kesiswaan	a. Penjas Orkes b. Pkn c. Sosiologi LM d. Bahasa Jawa	2	2			2	2	2	2		43	Induk
6.	Puji Wahyono, S.H.I., S.Sy NIKY. 220 026 PegId/NUPTK : 20364848179002	GTY		Waka Humas dan Sarpras	a. Fikih b. Sosiologi	2	2	2	2	2	2	2		4	30	Induk
7.	Ita Nuraini, S.Pd NIKY. 220 004 PegId/NUPTK : 20364848188001	GTY		Bendahara Madrasah	a. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4			28	Induk
8.	Siti Fatimah, S.Pd.I NIKY. 220 007 PegId/NUPTK : 20338648182001	GTY		Wali Kelas XI MIPA	a. Bahasa Arab b. Akidah Akhlak c. SKI			4				2	2	2	30	Induk
9.	Fristiana Lukmayati, S.Pd NIKY. 220 015 PegId/NUPTK : 20364848188002	GTY		Wali Kelas X MIPA	a. Matematika Wajib b. Matematika MIPA			4	4	4	4	4	4		36	Induk
10.	Dwi Ariyanti, S.Pd NIKY. 220 014 PegId/NUPTK : 20364848186001	GTY		Wali Kelas XI IPS	a. Bahasa Inggris b. Seni Budaya c. Prakewi d. Sosiologi e. Sosiologi LM	3	3		3						31	Induk
11.	Nur'laeli, S.Si NIKY. 220 022 PegId/NUPTK : 1943763664210122	GTY		Wali Kelas XII MIPA	a. Fisika b. Fisika LM c. Ekonomi d. Sosiologi LM	3		4		4			2	2	32	Induk
12.	Amelia Nova Nur'laeli, S.Pd NIKY. 220 035 PegId/NUPTK : 20364848193001	GTY		Wali Kelas XII IPS 2 Pembina Olimpiade	a. Biologi b. Biologi LM c. Sosiologi	3		4		4			2	2	34	Induk
13.	Malili Inayah, S. Pd. NIKY. 220 025 PegId/NUPTK : 761760661300012	GTY	Bahasa Inggris	Wali Kelas XII IPS 1	a. Bahasa Inggris			3		3	3	3			18	Induk
14.	Ahmad Tukhfatul Barri, SE, MM. NIP. 197304232006041006 PegId/NUPTK :	GTT		Ekonomi	a. Ekonomi								4	4	8	Rangkapan
15.	M. Baeturrachman, S. Pd. NIKY. 220 027 PegId/NUPTK : 0738756659110032	GTT			a. Penjas Orkes b. Bahasa Jawa			2	2						6	Rangkapan

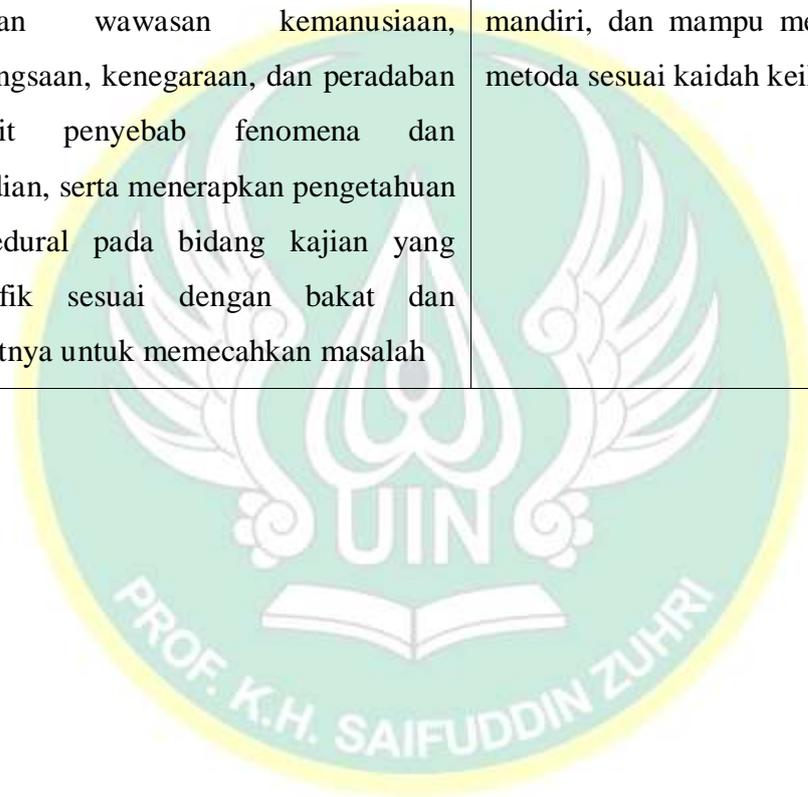
Lampiran 6 Jadwal Mata Pelajaran Dan Alokasi Waktu

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER PEKAN		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan agama islam			
A. Al-qur'an hadis	2	2	2
B. Akidah akhlak	2	2	2
C. Fikih	2	2	2
D. Sejarah kebudayaan islam	2	2	2
2. PPKN	2	2	2
3. Bahasa indonesia	4	4	4
4. Bahasa arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah indonesia	2	2	2
7. Bahasa inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni budaya	2	2	2
2. PJOK	2	2	2
3. Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2
4. Muatan lokal			
A. Bahasa jawa	2	2	2
B. Qiroatul kutub	2	2	2
Jumlah jam kelompok A dan B per pekan	37	35	35
Kelompok C (peminataan)			
Peminatan matematika dan ilmu alam			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
Mata pelajaran pilihan dan pendalaman			
Pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat			
A. Geografi	3	2	2
B. Sosiologi	3	2	2
Jumlah alokasi waktu per-pekan	55	55	55

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER PEKAN		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan agama islam			
A. Al-qur'an hadis	2	2	2
B. Akidah akhlak	2	2	2
C. Fikih	2	2	2
D. Sejarah kebudayaan islam	2	2	2
2. PPKN	2	2	2
3. Bahasa indonesia	4	4	4
4. Bahasa arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah indonesia	2	2	2
7. Bahasa inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni budaya	2	2	2
2. PJOK	2	2	2
3. Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2
4. Muatan lokal			
A. Bahasa jawa	2	2	2
B. Qiroatul kutub	2	2	2
Jumlah jam kelompok A dan B per pekan	37	35	35
Kelompok C (peminataan)			
Peminatan ilmu-ilmu sosial			
1. Geografi	3	4	4
2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi	3	4	4
Mata pelajaran pilihan dan pendalaman			
Pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat			
A. Biologi	3	2	2
B. Fisika	3	2	2
Jumlah alokasi waktu per-pekan	55	55	55

Lampiran 7 Tabel Kompetensi Inti Pengetahuan Dan Keterampilan

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
<p>Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>



Lampiran 8 Tabel KI/KD dan Ruang Lingkup Materi Seni budaya

KELAS	KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	RUANG LINGKUP MATERI
X	<ul style="list-style-type: none"> • KI: Menghayati keberagaman karya dan nilai seni budaya yang diwujudkan dalam rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya • KD: membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model • KI: memahami jenis dan fungsi alat musik tradisional • KD: memainkan alat musik tradisional • KI: memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak dasar tari tradisi • KD: meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan • KI: memahami teknik menyusun naskah lakon bersumber dari cerita tradisional • KD: meragakan adegan sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran bersumber seni teater tradisional 	<p>Seni Rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karya seni rupa • Rangkuman karya dan nilai seni rupa • Pameran seni rupa <p>Seni Muik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gubahan musik • Penampilan musik <p>Seni Tari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karya seni tari • Sinopsis karya dan nilai seni tari • Peragaan seni tari <p>Seni Teater</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karya seni teater • Naskah drama • Penampilan penokohan teater

KELAS	KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	RUANG LINGKUP MATERI
XI	<ul style="list-style-type: none"> • KI: menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa • KD: membuat karya seni rupa 2 dimensi dengan memodifikasi objek • KI: memahami perkembangan musik Barat • KD: menampilkan beberapa lagu dan pertunjukan musik Barat • KI: menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi • KD: berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan • KI: menginterpretasi naskah lakon berdasarkan jenis, bentuk, dan makna sesuai kaidah seni teater modern • KD: membuat interpretasi naskah lakon berdasarkan jenis, bentuk, dan makna sesuai kaidah seni teater modern 	<p>Seni Rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karya seni rupa • Rangkuman karya dan nilai seni rupa • Pameran seni rupa <p>Seni Muik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gubahan musik • Penampilan musik <p>Seni Tari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karya seni tari • Sinopsis karya dan nilai seni tari • Peragaan seni tari <p>Seni Teater</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karya seni teater • Naskah drama • Penampilan penokohan teater

KELAS	KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	RUANG LINGKUP MATERI
XII	<ul style="list-style-type: none"> • KI: mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa • KD: berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik • KI: memahami konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer • KD: mempresentasikan konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer • KI: merancang karya tari • KD: membuat karya tari berdasarkan bentuk, jenis, fungsi, nilai estetis dan teknik tata pentas • KI: memahami teknik menyusun naskah teater kontemporer • KD: menyusun naskah lakon sesuai kaidah teater kontemporer 	<p>Seni Rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karya seni rupa • Rangkuman karya dan nilai seni rupa • Pameran seni rupa <p>Seni musik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gubahan musik • Penampilan musik <p>Seni Tari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karya seni tari • Sinopsis karya dan nilai seni tari • Peragaan seni tari <p>Seni Teater</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karya seni teater • Naskah drama • Penampilan penokohan teater

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Dengan Para Nara Sumber

1. Wawancara Dengan Waka Kurikulum MA Pesantren Pembangunan Majenang



2. Wawancara Dengan Guru Seni Budaya MA Pesantren Pembangunan Majenang



Lampiran 10 Foto file Kurikulum Dan Buku Mata Pelajaran Seni Budaya

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP

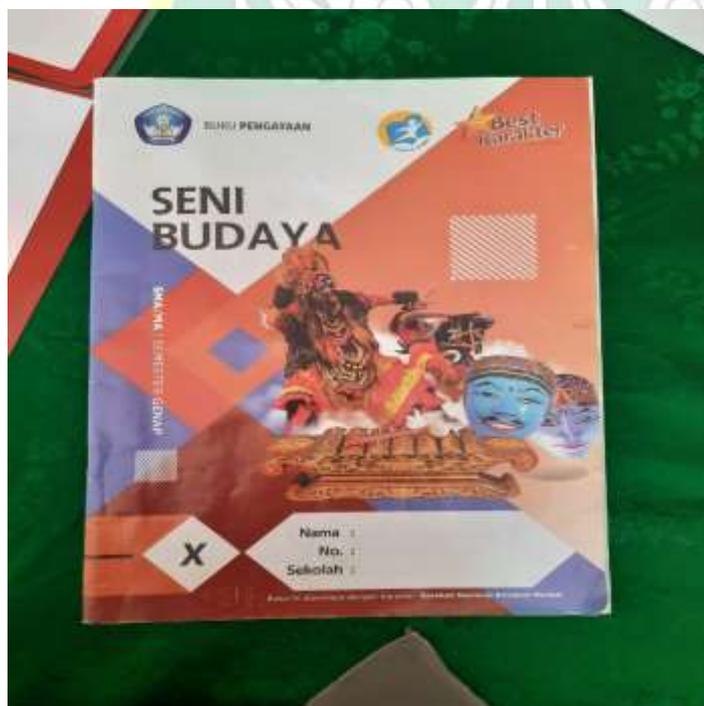
DOKUMEN I



NAMA : MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG
NSM : 131233010015
NPSN : 20362830
STATUS AKREDITASI : B
TAHUN PELAJARAN : 2021/2022
ALAMAT : Jl. K.H. Sufyan Tsauri Po Box 18 Majenang Kab. Cilacap 53257 Telp. (0280) 623944

YAYASAN KYAI HAJI SUFYAN TSAURI
MADRASAH ALIYAH PESANTREN PEMBANGUNAN

Jl. KH. Sufyan Tsauri Po Box 18 Majenang Cilacap Jawa Tengah Telp. (0280) 623944
Website : www.mappmajenang.ac.id E-mail : mappmajenang@yafco.com



Lampiran 11 Surat Ijin Observasi Pendahuluan


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 839324, 838250 Fax. (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor Lampiran Hal : B- /In.17/FTIK.JMP/PP.00.9/27/21 Purwokerto, 27 Agustus 2021

Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
Di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rina Aflyah
2. NIM : 1817401036
3. Semester : 7
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun akademik : 2018

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Manajemen Kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang
2. Tempat/Lokasi : MA Pesantren Pembangunan Majenang
3. Tanggal observasi : 27 Agustus 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan MPI


 Rahman Afandi, M.S.I.
 NIP. 196808032005011001



IAIN.PWT/FTIK.05.02
Tanggal Terbit : 27 Agustus 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan


YAYASAN KYAI HAJI SUFYAN TSAURI
 Akte Notaris No. 03,- Juni 2013
MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG
TERAKREDITASI B
 NSM. 131233010015
 Jl. K.H. Sufyan Tsauri Po Box 18 Majenang Kab. Cirebon 33257 Telp. (0280) 627944
 website : www.majenangma.ac.id email : info@majenangma.ac.id

Nomor : MA.PP/KS.00.02/093/2021
 Lamp : -
 Perihal : Balasan

Kepada Yth
 Dekan I Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
 IAIN Purwokerto

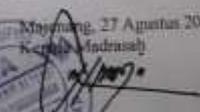
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini
 Nama : Moh. Ngizudin, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MA Pesantren Pembangunan Majenang

Menerangkan bahwa
 Nama : Rina Alfiyah
 NIM : 1817401036
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah kami setuju melaksanakan observasi pada madrasah kami, sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Majenang, 27 Agustus 2021
 Kepala Madrasah

 Moh. Ngizudin, S.Pd.I
 NIK 37220 038



Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individual


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653
 www.ia.unswi.ac.id

Nomor : B.m.283/Un.19/D.FT/UPP.05.3/05/2022 22 Mei 2022
 Lamp. : -
 Hal : **Pemohonan ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Kepala MA Pesantren
 Pembangunan
 Kec. Majenang
 di Tempat

Assalamu'alaikum W. W.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi,
 memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami
 dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Rina Athyah
2. NIM	: 1817401036
3. Semester	: 6 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Cibeureum RT 03/08 Wanareja
6. Judul	: Manajemen Kurikulum Seni Budaya di MA Pesantren Pembangunan Majenang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Manajemen Kurikulum Seni Budaya
2. Tempat / Lokasi	: MA Pesantren Pembangunan Majenang
3. Tanggal Riset	: 23-05-2022 s/d 20-06-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum W. W.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam


 M. Slamet Yahya

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Ijin Riset Individual


YAYASAN KYAI HAJI SUFYAN TSAURI
 Akte Notaris No. - 03 Juni 2013
MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG
TERAKREDITASI B
 NSM, 131233010015
 Jl. KH. Sufyan Tsauri Po Box 18 Majenang 53257 Telp. (0280) 623944

Nomor : MA.PP/KS.00.02/194/2022
 Lamp. : -
 Perihal : Surat Keterangan

Kepada,
 Yth. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
 UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
 Di Tempat

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Moh. Nguzudin, S. Pd.I
NIKY	: 220 038
Tempat Tanggal Lahir	: Cilacap, 27 Desember 1987
Jabatan	: Kepala MA Pesantren Pembangunan Majenang
Alamat	: Cikarang Rt. 093/005 Cilempuyang Kec. Cimanggu

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Rina Alfiyah
NIM	: 1817401036
Semester	: Delapan
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Alamat	: Cibareuan Rt 03/08 Wanareja

Telah selesai melaksanakan tugas riset/penelitian guna penyusunan skripsi di Madrasah Alfiyah Pesantren Pembangunan Majenang yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022 - 20 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini kami buat, harap digunakan sebagaimana mestinya

Majenang, 20 Juni 2022
 Kepala Madrasah

Moh. Nguzudin, S. Pd.I
 NIKY 220 038

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama lengkap : Rina Alfiyah
2. Nim : 1817401036
3. Tempat/Tgl.Lahir : Cilacap, 22 januari 2001
4. Alamat Rumah : Sidamulya, Cibeureum RT.03 RW.08
Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Sakiman
6. Nama Ibu : Tusiyah

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. SD/MI : SDN Sidamulya 06
- b. SMP/MTS : SMP Muhammdiyah 1 Wanareja
- c. SMA/MA : MA Pesantren pembangunan
- d. Kuliah : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia)

Purwokerto, 08 Juli 2022



Rina Alfiyah
NIM. 1817401036